

**GAYA BELAJAR WARGA BELAJAR DALAM MENGIKUTI PENDIDIKAN  
KESETARAAN KEJAR PAKET C PKBM SANGGAR PURI, MANGUNJAYA,  
TAMBUN SELATAN, BEKASI**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Aulia As Syifa

NIM. 16102241003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2021**

**GAYA BELAJAR WARGA BELAJAR DALAM MENGIKUTI PENDIDIKAN  
KESETARAAN KEJAR PAKET C PKBM SANGGAR PURI, MANGUNJAYA,  
TAMBUN SELATAN, BEKASI**

Oleh:

Aulia As Syifa  
NIM 16102241003

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar pada warga belajar kejar paket C yang berada di PKBM Sanggar Puri dan mengetahui karakteristik kecenderungan gaya belajar yang terdapat pada warga belajar dalam pembelajaran yang berada di PKBM Sanggar Puri.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif pospositivisme. Subjek penelitian ini yaitu tenaga pendidik dan warga belajar yang ada di lingkungan PKBM Sanggar Puri. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan metode interaktif yang meliputi pengumpulan data, display data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini bahwa warga belajar pendidikan kesetaraan program kejar paket C di PKBM Sanggar Puri menunjukkan gaya belajar *vak* (*visual, auditorial, kinestetik*). 1) Gaya belajar visual yaitu gaya belajar yang lebih cenderung belajar dengan menggunakan apa yang mereka lihat seperti membaca dan melihat gambar. 2) Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang lebih cenderung belajar dengan apa yang mereka dengar, seperti mendengarkan ceramah, diskusi, dan menghafal dengan suara. 3) Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang lebih cenderung belajar melalui gerakan tubuh dan sentuhan, seperti prakti langsung. Peserta didik di PKBM Sanggar Puri memiliki kecenderungan belajar yang lebih dominan atau yang lebih banyak ditunjukkan oleh warga belajar adalah gaya belajar auditorial yang memiliki kemampuan belajar dengan mengandalkan indera pendengaran.

Kata kunci : *pendidikan non formal, pusat kegiatan belajar masyarakat, gaya belajar*

***LEARNING STYLE OF CITIZENS LEARNING IN FOLLOWING EQUALITY  
EDUCATION PURSUE C PACKAGE PKBM SANGGAR PURI, MANGUNJAYA,  
TAMBUN SELATAN, BEKASI***

By:

*Aulia As Syifa*

*NIM 16102241003*

***ABSTRACT***

*This study aims to describe the learning styles of students pursuing C package who are in PKBM Sanggar Puri and to find out the characteristics of learning style tendencies that are found in learning residents in PKBM Sanggar Puri.*

*This research is a descriptive research with postpositivism qualitative approach. The subjects of this research are educators and learning residents in the PKBM Sanggar Puri environment. Data was collected by using observation, interview and documentation methods. The data analysis technique used is qualitative data analysis techniques with interactive methods which include data collection, data display and drawing conclusions. The validity of the data used is source triangulation.*

*The result of this research is that the citizens who study the equivalence education of the package C pursuit program at PKBM Sanggar Puri show a vak learning style (visual, auditory, kinesthetic). 1) Visual learning style is a learning style that is more likely to learn by using what they see such as reading and looking at pictures. 2) Auditory learning style is a learning style that is more likely to learn by what they hear, such as listening to lectures, discussions, and memorizing by voice. 3) Kinesthetic learning style is a learning style that is more likely to learn through body movements and touch, such as hands-on practice. Learners at PKBM Sanggar Puri have a more dominant learning tendency or what is shown more by the learning community is an auditory learning style that has the ability to learn by relying on the sense of hearing.*

*Keywords: non-formal education, community learning center, learning style*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia As Syifa

NIM : 16102241003

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Judul TAS : Gaya Belajar Warga Belajar Dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C PKBM Sanggar Puri, Mangunjaya, Tambun Selatan, Bekasi.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 10 Agustus  
2021 yang menyatakan



Aulia As Syifa  
NIM. 16102241003

## LEMBAR PERSETUJUAN

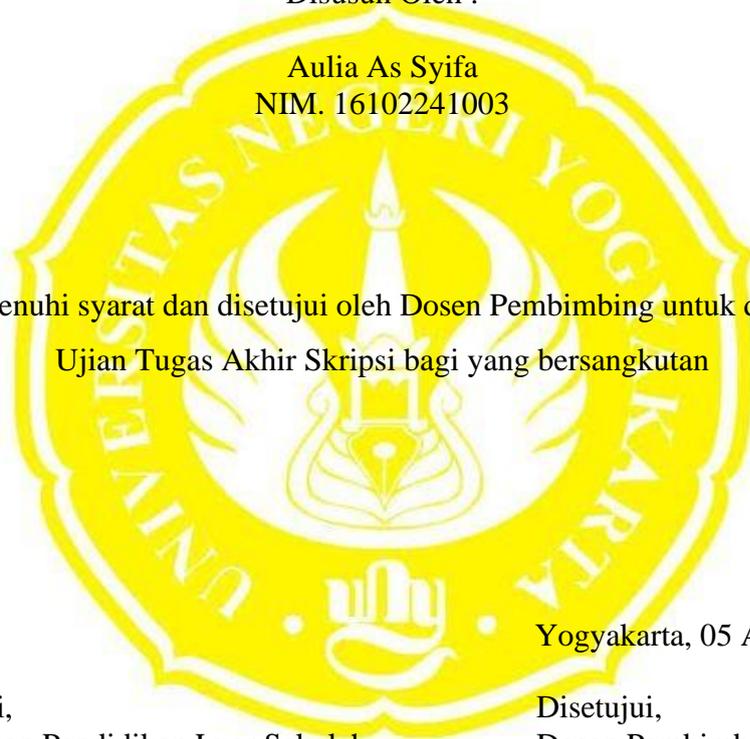
Tugas Akhir Skripsi dengan Judul :

**GAYA BELAJAR WARGA BELAJAR DALAM MENGIKUTI  
PENDIDIKAN KESETARAAN KEJAR PAKET C PKBM SANGGAR PURI,  
MANGUNJAYA, TAMBUN SELATAN, BEKASI.**

Disusun Oleh :

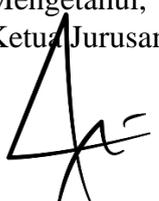
Aulia As Syifa  
NIM. 16102241003

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan



Yogyakarta, 05 Agustus 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

  
Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd  
NIP. 19810213 200312 2 002

Disetujui,  
Dosen Pembimbing

  
Trisanti, M.Pd  
NIP. 19890708 201404 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**GAYA BELAJAR WARGA BELAJAR DALAM MENGIKUTI  
PENDIDIKAN KESETARAAN KEJAR PAKET C PKBM SANGGAR PURI,  
MANGUNJAYA, TAMBUN SELATAN, BEKASI.**

Disusun oleh :

Aulia As Syifa  
NIM 16102241003

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 6 September 2021

Yogyakarta, 13 Oktober 2021

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



**Dr. Sujarwo, M.Pd.**

NIP. 19691030 200312 1 001

## SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Trisanti, S.Pd., M.Pd

N I P 19890708 201404 2 001

Unit Kerja : Pendidikan Luar Sekolah

Jabatan : Ketua Penguji/Ketua Prodi\*

Menyatakan mengesahkan Tugas Akhir Skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aulia As Syifa

NIM 16102241003

Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Judul TAS : Gaya Belajar Warga Belajar Dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C PKBM Sanggar Puri, Mangunjaya, Tambun Selatan, Bekasi.

Demikian persetujuan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 September 2021



Trisanti, S.Pd., M.Pd

NIP. 19890708 201404 2 001

## SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fitta Ummaya Santi, M.Pd

N I P : 198703282014042002

Unit kerja : Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Jabatan : Sekretaris Penguji

Menyatakan mengesahkan Tugas Akhir Skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aulia As Syifa

NIM : 16102241003

Judul : Gaya Belajar Warga Belajar Dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C PKBM Sanggar Puri, Mangunjaya, Tambun Selatan, Bekasi.

Demikian persetujuan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 September 2021



Fitta Ummaya Santi, M.Pd

N I P. 198703282014042002

## SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dr. Sugeng Bayu Wahyono

N I P : 196005201986031003

Unit kerja : Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Jabatan : Penguji Utama

Menyatakan mengesahkan Tugas Akhir Skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aulia As Syifa

NIM : 16102241003

Judul : Gaya Belajar Warga Belajar Dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C PKBM Sanggar Puri, Mangunjaya, Tambun Selatan, Bekasi.

Demikian persetujuan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 September 2021



Dr. Sugeng Bayu Wahyono

N I P. 196005201986031003

## SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Puji Yanti Fauziah, S.Pd., M.Pd

N I P : 19810213200312 2 001

Unit Kerja : Pendidikan Luar Sekolah

Jabatan : ~~Ketua Penguji~~/Ketua Prodi\*

Menyatakan mengesahkan Tugas Akhir Skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aulia As Syifa

NIM : 16102241003

Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Judul TAS : Gaya Belajar Warga Belajar Dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C PKBM Sanggar Puri, Mangunjaya, Tambun Selatan, Bekasi.

Demikian persetujuan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 September 2021



Dr. Puji Yanti Fauziah, S.Pd., M.Pd

NIP. 19810213 200312 2 002

## **MOTTO**

“Segala sesuatu yang baik, selalu datang di saat terbaiknya. Persis waktunya.

Tidak datang lebih cepat, pun tidak lebih terlambat”.

Itulah kenapa rasa sabar itu harus disertai keyakinan.

– **Tere Liye**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Keluarga yang selalu memberi support dan mendoakanku
2. Almamater FIP Universitas Negeri Yogyakarta khususnya Pendidikan  
Luar Sekolah-ku tercinta
3. Agama, Nusa, Bangsa, dan Negara

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gaya Belajar Warga Belajar Dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C PKBM Sanggar Puri, Mangunjaya, Tambun Selatan, Bekasi”, disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Trisanti, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan mengarahkan dan membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Fitta Ummaya Santi, M.Pd. selaku sekretaris penguji yang telah memberikan masukan untuk perbaikan tugas akhir skripsi. Serta memotivasi penulis selama menjalankan perkuliahan di program studi Pendidikan Luar Sekolah.
3. Bapak Dr. Sugeng Bayu Wahyono, selaku penguji utama yang telah berkenan memberikan masukan yang membangun untuk perbaikan isi tugas akhir skripsi.
4. Ibu Dr. Puji Yanti fauziah, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah beserta jajaran dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra prosal sampai dengan selesainya Tugas Akhir skripsi.
5. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Bapak Dr. Sujarwo, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan fasilitas dan sarana sehingga studi saya berjalan dengan lancar.

7. Bapak Ir. Bambang selaku Kepala PKBM Sanggar Puri, yang telah memberikan ijin dan bantuan untuk penelitian.
8. Ibu Muindrasari, M.Pd., sebagai pengelola PKBM Sanggar Puri, yang telah bersedia membantu dalam penelitian
9. Ibu guru yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas akhir skripsi ini.
10. Bapak, Ibu, Om, Tante, Kakek, Nenek dan Adikku atas do'a, perhatian, kasih sayang, dan segala dukungannya.
11. Teman-teman mahasiswa PLS dan HIMA PLS yang memberikan begitu banyak kisah bagi penulis.
12. Teruntuk sahabatku Andela, Alfrida, Indri, Nabila, Nikita dan calon suami saya Andi yang telah memberikan semangat dan selalu memberikan dorongan motivasi dan semangat dalam penulisan penelitian ini.
13. Semua teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan bantuan dan motivasi untuk peneluisan penelitian ini.
14. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 06 September 2021

Penulis,



Aulia As Syifa  
16102241003

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR SKRIPSI .....	x
MOTTO .....	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II .....</b>	<b>12</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. KAJIAN TEORI .....	12
1. Kajian Tentang Konsep Belajar .....	12
2. Kajian Tentang Gaya Belajar.....	22
3. Kajian Tentang Pendidikan Kesetaraan .....	29
4. Kajian Tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).....	33
B. Penelitian Yang Relevan.....	36
C. Pertanyaan Penelitian.....	38

<b>BAB III</b> .....	39
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	39
A. Pendekatan Penelitian .....	39
B. Subyek Penelitian.....	40
C. Setting Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Instrumen Penelitian .....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV</b> .....	51
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	51
A. Deskripsi Keadaan Lokasi Penelitian .....	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
C. Pembahasan.....	80
D. Keterbatasan Penelitian.....	84
<b>BAB V</b> .....	85
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	85
A. KESIMPULAN.....	85
B. IMPLIKASI .....	86
C. SARAN.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	88
<b>LAMPIRAN</b> .....	92

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Teknik Analisis Data.....	43
Tabel 2. Daftar Struktur Lembaga.....	51
Tabel 3. Daftar Sarana dan Prasarana .....	52
Tabel 4. Daftar Rekapitulasi Tenaga Kependidikan .....	54
Tabel 5. Karakteristik Gaya Belajar Peserta Didik .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kondisi PKBM Sanggar Puri .....	168
---	-----

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	88
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi .....	89
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	90
Lampiran 4. Catatan Lapangan.....	95
Lampiran 5. Catatan Wawancara .....	102
Lampiran 6. Analisis Data.....	149
Lampiran 7. Dokumentasi .....	167
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian .....	171

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan suatu jalan untuk mengembangkan dan mengarahkan diri seseorang menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan sempurna. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kepribadiannya baik jasmani maupun rohani kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang tidak hanya diarahkan dalam mencetak sumber daya manusia yang mampu bekerja melainkan mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir dalam menjalankan pekerjaannya guna mencapai fungsi tersebut, maka perlu upaya-upaya meningkatkan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat (Jamal, 2013).

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Layanan pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat pada jalur pendidikan nonformal mempunyai dimensi yang sangat luas, karena dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap kepribadian peserta didik. Sesuai dengan fungsinya sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan maka pendidikan nonformal dapat diberikan kepada masyarakat yang mempunyai kondisi khusus. Layanan

pendidikan nonformal ini bisa disebabkan karena faktor ekonomi (kurang mampu/miskin), geografis (terpencil), sosial (pengangguran, mantan pelaku kriminal, dan lainnya), psikososial (tidak mau masuk pendidikan formal), atau faktor-faktor lain. Oleh karena itu, anak dari kelompok masyarakat yang bermasalah tersebut berhak atas pendidikan yang layak. Fakta menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor tersebut berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik 2018 di wilayah Indonesia dengan jumlah peserta didik dalam pendidikan dari tingkat SD sampai SMA yang putus sekolah sangat banyak. Apabila dijabarkan lebih lanjut jumlah sasaran peserta pendidikan kesetaraan yang putus sekolah untuk setara SD sebanyak 32.127 orang, setara SMP sebanyak 51.190 orang, dan setara SMA/SMK sebanyak 104.511 orang, dengan total keseluruhan mencapai 187.828 yang putus sekolah di Indonesia.

Salah satu jenis pendidikan non formal adalah Pendidikan kesetaraan yang memberikan jalur pendidikan nonformal dengan standar yang sama dengan sekolah formal. Namun kontens, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha sendiri (Trisnawati. 2014). Sesuai dengan kebijakan nasional bidang pendidikan, alokasi sumber daya pendidikan kesetaraan banyak diberikan untuk Program Paket A dan Program Paket B, yang sejalan dengan program penuntasan wajib

pendidikan dasar 9 tahun, program Paket C banyak dilakukan dengan menggunakan peran serta atau swadaya masyarakat (Kintamani, 2011). Dengan demikian masih banyak anak-anak usia sekolah atau dewasa yang sampai saat ini belum terlayani pendidikannya. Masih ada 23,91% yang belum pernah sama sekali mencicipi bangku sekolah, masih ada 5,45% penduduk usia 25 tahun yang belum pernah merasakan bangku sekolah seumur hidup mereka, dan anak putus sekolah dijenjang SMA/SMK sebanyak 104.511 orang (Depdiknas,2018). Oleh karena itu, data hasil anak putus sekolah di jenjang SMA lebih banyak peserta didik yang lebih memilih untuk berhenti bersekolah dibandingkan jenjang kesetaraan SD ataupun SMP. Dengan demikian kemungkinan besar dari hasil anak putus sekolah, banyak yang mengikuti proses pembelajaran non formal dengan mengikuti kesetaraan paket C menyesuaikan pendidikan terakhir di pendidikan formal untuk melanjutkan pendidikan.

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan dibidang social, ekonomi, dan budaya. Salah satu upaya yang telah dilakukan untuk mengembangkan program pendidikan di jalur pendidikan luar sekolah adalah terbentuknya pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di tingkat daerah yang dikelola lembaga kemasyarakatan daerah setempat. Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) pada dasarnya merupakan tempat di mana orang-orang atau masyarakat dapat mengikuti kegiatan belajar. PKBM

mendorong masyarakat agar belajar secara mandiri melalui penguatan dan pemberdayaan pendidikan.

Peserta didik sebagai komponen dalam belajar dituntut untuk giat agar mencapai hasil belajar yang baik. Keberhasilan belajar ditandai adanya perubahan-perubahan pada diri peserta didik menjadi lebih baik. Perubahan itu antara lain perubahan pola pikir, perasaan, pemahaman, dan tingkah laku secara umum. Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: intelegensi, minat, bakat, keadaan sosial ekonomi, perhatian orang tua, metode mengajar, media, kurikulum, kesiapan, dan teman bergaul (Kamal, 2013).

Selain itu gaya belajar menjadi aspek penting yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh *Bobbi DePorter* dan *Mike Hernacki* dalam bukunya *Quantum Learning* (2007): “gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi prestasi yang dicapai”. Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkontribusi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan orang lain (Damayanti, 2012).

Selain memperhatikan gaya belajar yang sesuai, tutor juga harus memperhatikan cara belajar peserta didiknya. Oleh karena itu salah satu hal yang penting dalam pembelajaran adalah cara belajar warga belajar untuk mengetahui sejauh mana gaya belajar yang diterapkan berfungsi dengan baik atau tidak. Selain itu tutor harus terampil dalam mengajarkan suatu materi, tutor juga harus mampu mengetahui karakter atau kondisi belajar yang disukai oleh peserta didik.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Di dalam lembaga PKBM Sanggar Puri terdapat beberapa peserta didik dengan gaya belajar mereka yang berbeda-beda, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Sebagian peserta didik lebih suka tutor mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis, dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Akan tetapi, sebagian peserta didik lain lebih suka tutor mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada peserta didik yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Cara lain yang juga kerap disukai banyak peserta didik adalah model belajar yang menempatkan tutor sebagai seorang penceramah. Tutor diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang

ilustrasinya, sementara para peserta didik mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah itu dalam bentuk yang hanya mereka pahami sendiri.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tahun 2019 di PKBM Sanggar Puri, merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang bertujuan masyarakat memperoleh layanan pendidikan kesetaraan yang bermutu, relevan dan berkelanjutan untuk menunjang penuntasan wajib belajar 9 tahun dan memperluas akses pendidikan menengah guna untuk mencapai tujuan tersebut tentunya perlu memperhatikan sekaligus menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan. Dalam pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan di PKBM Sanggar Puri, masih mengalami banyak hambatan-hambatan dan kendalanya. Kendala yang dihadapi pada penyelenggaraan pembelajaran Paket C antara lain: terbatasnya sarana dan prasarana yang masih kurang ruang kelas, kurangnya alat media untuk proses pembelajaran, lambatnya pembiayaan administrasi yang dibayarkan oleh peserta didik yang mengakibatkan mempersulit peserta didik untuk mengambil ijazah bagi yang sudah mengikuti ujian nasional, kurangnya dana bantuan yang belum diberikan oleh pemerintah bagi pihak lembaga seperti bantuan operasional sekolah, dana penambahan ruang kelas baru, serta pemberian bantuan untuk peserta didik yang tidak mampu/yatim piatu, dan peneliti sering mendapati peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang pada

akhirnya berdampak pada cara belajar mereka. Peserta didik juga kesulitan menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar tutor.

Ada beberapa fenomena yang menarik bagi penulis untuk di teliti, di dalam suatu proses pembelajaran penulis melihat ada peserta didik yang lebih suka apabila pembelajaran dengan ditunjukkan gambar-gambar, ada peserta didik yang sangat senang belajar dengan ceramah yaitu mendengarkan tutor, dan juga ada tutor yang senang belajar bergerak, dia tidak suka lama-lama duduk dibangku atau lebih aktif dikelas maka tidak sedikit peserta didik lebih bersifat pasif, tidak mau, takut atau malu untuk mengemukakan pendapatnya. Keadaan seperti ini tentunya akan mengganggu kelancaran pembelajaran dan juga kreativitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan tutor yang tidak melihat kondisi peserta didiknya untuk merangkul pembelajaran secara baik. Kenyataan yang terjadi dikelas adalah tutor lebih menerapkan kepada sistem mengajar teori dan ceramah yang disampaikan, hal ini menyebabkan peserta didik yang kurang memahami materi ajar dikelas. Tutor seharusnya mengetahui gaya belajar yang dimiliki peserta didiknya. Hal ini untuk mendorong peserta didik lebih memahami materi ajar yang sedang disampaikan.

Dari peristiwa dan teori tersebut di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gaya belajar yang nantinya diharapkan penelitian ini akan mengevaluasi fenomena yang ada. Adapun judul penelitian ini adalah “GAYA BELAJAR WARGA BELAJAR

DALAM MENGIKUTI PENDIDIKAN KESETARAAN KEJAR PAKET C PKBM SANGGAR PURI, MANGUNJAYA, TAMBUN SELATAN, BEKASI”.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

1. Kurangnya layanan pendidikan nonformal yang disebabkan oleh faktor ekonomi, geografis, sosial, psikososial.
2. Adanya perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh warga belajar akan mengakibatkan hasil belajar yang dicapai juga berbeda.
3. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar ada sebagian warga belajar lebih bersifat pasif, tidak mau, takut atau malu untuk mengemukakan pendapatnya.
4. Terbatasnya sarana dan prasarana yang masih kurang untuk ruang belajar.
5. Kurangnya alat media untuk proses pembelajaran.
6. Lambatnya pembiayaan administrasi yang dibayarkan oleh peserta didik.
7. Kurangnya dana bantuan yang belum diberikan oleh pemerintah.
8. Kurangnya dana bantuan untuk peserta didik yang tidak mampu atau yatim piatu.
9. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar, tutor belum memahami gaya belajar peserta didik.

### **C. BATASAN MASALAH**

Batasan masalah disini sangat diperlukan untuk menghindari terlalu luasnya bahasa dalam penelitian. Adapun batasan masalahnya berfokus kepada gaya belajar warga belajar berdasarkan perbedaan gaya belajar setiap warga belajar kejar paket C di PKBM Sanggar Puri.

### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan urian latar belakang penelitian gaya belajar warga belajar dalam pendidikan kesetaraan kejar paket C, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya belajar warga belajar paket C di PKBM Sanggar Puri?
2. Bagaimanakan karakteristik kecenderungan gaya belajar warga belajar dalam pembelajaran di PKBM Sanggar Puri?

### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian adalah

1. Untuk mendeskripsikan gaya belajar pada warga belajar kejar paket C di PKBM Sanggar Puri.
2. Untuk mendeskripsikan mengenai karakteristik kecenderungan gaya belajar warga belajar dalam pembelajaran di PKBM Sanggar Puri.

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang gaya belajar warga belajar dalam mengikuti kejar paket C.
- b. Dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Warga Belajar

Dapat mengetahui gaya belajar yang baik sehingga tercapai hasil yang memuaskan.

#### b. Bagi Tutor

Sebagai bahan pertimbangan tutor untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar warga belajar.

#### c. Bagi Lembaga

Memberikan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah khususnya dalam pendidikan kesetaraan.

#### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sebagai penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan teoritis yang didapat dibangku kuliah ke dalam praktek kerja nyata.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Kajian Tentang Konsep Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Pengertian belajar yang cukup komprehensif diberikan oleh Bell-Gredler (1996) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitudes*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Rangkaian proses belajar itu dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan informal, keturutsertaannya dalam pendidikan formal dan/atau pendidikan nonformal. Kemampuan belajar inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Menurut Hamalik (2010) Belajar adalah bukan suatu tujuan tetapi merupakan proses untuk mencapai tujuan. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

###### **b. Ciri – Ciri Belajar**

Dari semua pengertian tentang belajar, sangat jelas pada kita bahwa belajar tidak hanya berkenaan dengan jumlah pengetahuan tetapi juga meliputi seluruh kemampuan individu.

Kedua pengertian terakhir tersebut memusatkan perhatiannya pada tiga hal.

Pertama, belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (*afektif*) serta keterampilan (*psikomotor*).

Kedua, perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan. Interaksi ini dapat berupa interaksi fisik. Misalnya, seorang anak akan mengetahui bahwa api itu panas setelah ia menyentuh api yang menyala pada lilin. Di samping melalui interaksi fisik, perubahan kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui interaksi psikis. Contohnya, seorang anak akan berhati-hati menyeberang jalan setelah ia melihat ada orang yang tertabrak kendaraan. Perubahan kemampuan tersebut terbentuk karena adanya interaksi individu dengan lingkungan. Mengedipkan mata pada saat memandang cahaya yang menyilaukan atau keluar air liur pada saat mencium harumnya masakan bukan merupakan hasil belajar. Di samping itu, perubahan perilaku karena faktor kematangan tidak termasuk belajar. Seorang anak tidak dapat belajar berbicara sampai cukup umurnya. Tetapi perkembangan kemampuan

berbicaranya sangat tergantung pada rangsangan dari lingkungan sekitar. Begitu juga dengan kemampuan berjalan.

Ketiga, perubahan tersebut relatif menetap. Perubahan perilaku akibat obat-obatan, minuman keras, dan yang lainnya tidak dapat dikategorikan sebagai perilaku hasil belajar. Seorang atlet yang dapat melakukan lompat galah melebihi rekor orang lain karena minum obat tidak dapat dikategorikan sebagai hasil belajar. Perubahan tersebut tidak bersifat menetap. Perubahan perilaku akibat belajar akan bersifat cukup permanen.

### **c. Prinsip Belajar**

Douglas Brown dalam Amin Pujiarti (2013) mengungkapkan bahwa jika ingin belajar sukses, prinsipnya adalah:

#### 1) Komitmen secara fisik, mental, dan emosional.

Secara fisik misalnya dengan menyediakan waktu khusus untuk belajar terlibat secara fisik dan aktif dalam mencari bahan-bahan belajar. Secara mental, misalnya memproses informasi yang didapat dengan sungguh-sungguh bukan sekedar hanya mendengar, mengaitkan informasi yang diterima dengan pengalaman yang dialami. Secara emosional, misalnya mengupayakan belajar dalam suasana senang, menyukai pelajaran meskipun susah.

#### 2) Praktik

Informasi yang kita dapat bisa bermanfaat bila kita mencoba untuk mempraktikkan bukan hanya dipelajari dan dipahami saja.

3) Mengetahui betul apa yang menarik

Bila siswa mengetahui apa yang menarik baginya maka siswa akan aktif dalam mencari informasi tentang hal tersebut dan akan mencurahkan seluruh kemampuan yang dimiliki.

4) Kenalilah kepribadian diri sendiri

Apabila telah memahami diri sendiri dan apa yang diinginkan maka mempelajari sesuatu yang sesuai dengan diri dan keinginan menjadi lebih mudah untuk dilakukan.

5) Rekam semua informasi sesuai gaya belajar masing-masing

Siswa memiliki kecenderungan gaya belajar masing-masing, siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar *Visual* sebaiknya merekam informasi melalui indera penglihatan, *Audio* melalui indera pendengaran, dan *Kinesthetic* melalui praktik atau tindakan.

6) Belajar bersama orang lain

Cara termudah untuk belajar adalah jika melakukannya secara bersama-sama, jika sedang malas maka ada teman yang menyemangati untuk belajar dan kadang dalam belajar membutuhkan suasana persaingan.

7) Hargai diri sendiri

Kita harus menghargai diri sendiri meskipun banyak kelemahan pada diri tapi di balik itu semua juga pasti ada kelebihan sehingga harus bersyukur dan tidak boleh putus asa.

#### **d. Tujuan Belajar**

Tujuan Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2011), yaitu :

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena lebih

abstrak, menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.

3) Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

**e. Teori – Teori Belajar**

Banyak sekali teori yang berkaitan dengan belajar. Masing-masing teori memiliki kekhasan tersendiri dalam mempersoalkan belajar. Menurut ahli Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:252) Belajar memiliki pengertian sebagai proses dari perbuatan yang telah dilakukan dengan sengaja atau dilakukan dalam keadaan sadar. Kemudian menimbulkan adanya perubahan dan menyebabkan keadaan yang berbeda dari sebelumnya. Berdasarkan pengertian ini belajar juga menimbulkan perubahan diri dan lebih baik jika atas kemauan dari masing-masing pribadi dan bukan paksaan, karena dengan cara ini tak jarang mereka yang belajar berakhir depresi hingga tekanan mental.

## **1) Teori Behavioristik**

Dalam belajar sebenarnya ada 3 teori besar yang terkenal, yang pertama yakni teori behavioristik. Penjelasan dari sebuah teori yang di kemukakan oleh ahli psikologi **Gage dan Berliner (1984)** ini memiliki arti tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, bisa dikatakan bahwa belajar merupakan perubahan berdasarkan pengalaman. Teori ini juga berkembang menjadi aliran psikologi khusus untuk belajar yang nantinya akan berpengaruh pada perkembangan baik teori maupun praktek dalam pendidikan dan pembelajaran, untuk itulah dikenal sebagai aliran yang membentuk perilaku sebagai hasil belajar atau behavioristic. Teori behavioristik erat kaitannya dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif atau yang tinggal menerima saja sedangkan respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Tokoh-tokoh penting yang mengembangkan teori belajar behavioristik, dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1) Thorndike

Teori koneksionisme yang dipelopori oleh Thorndike, memandang bahwa yang menjadi dasar terjadinya belajar adalah adanya asosiasi antara kesan panca indera (sense of impression) dengan dorongan yang muncul untuk bertindak (impuls to action) (Mukminan, 1997). Ini artinya, teori behaviorisme yang lebih dikenal dengan nama contemporary behaviorist ini memandang bahwa belajar akan terjadi pada diri anak, jika anak mempunyai ketertarikan terhadap masalah yang dihadapi. Siswa dalam konteks ini dihadapkan pada sikap untuk dapat memilih respons yang tepat dari berbagai respons yang mungkin bisa dilakukan

## 2) Pavlov

Konsep teori yang dikemukakan oleh Ivan Petrovitch Pavlov ini secara garis besar tidak jauh berbeda dengan pendapat Thorndike. Jika Thorndike ini menekankan tentang hubungan stimulus dan respons, dan di sini guru sebaiknya tahu tentang apa yang akan diajarkan, respons apa yang diharapkan muncul pada diri siswa, serta tahu kapan sebaiknya hadiah sebagai reinforcement itu diberikan; maka Pavlov lebih mencermati arti pentingnya penciptaan kondisi atau lingkungan yang diperkirakan dapat menimbulkan respons pada diri siswa.

## 3) E.R Guthrie

Pendapat Thorndike dan Pavlov ini ditegaskan lagi oleh Guthrie, di mana ia menyatakan dengan hukumnya yaitu “The Law of Association”, yang berbunyi : “A combination of stimuli which has accompanied a movement will on its recurrence tend to be followed by that movement” (Guthrie, 1952). Secara sederhana dapat diartikan bahwa gabungan atau kombinasi suatu kelas stimuli yang menyertai atau mengikuti suatu gerakan tertentu, maka ada kecenderungan bahwa gerakan itu akan diulangi lagi pada situasi/stimuli yang sama.

## **2) Teori Konstruktivisme**

Konstruktivisme adalah integrasi prinsip yang diekplorasi melalui teori chaos, network, dan teori kekompleksitas dan organisasi diri. Belajar adalah proses yang terjadi dalam lingkungan samar-samar dari peningkatan elemen-elemen inti-tidak seluruhnya dikontrol oleh individu. Belajar (didefinisikan sebagai pengetahuan yang dapat ditindak) dapat terletak di luar diri kita (dalam organisasi atau suatu database), terfokus pada hubungan serangkaian informasi yang khusus, dan hubungan tersebut memungkinkan kita belajar lebih banyak dan lebih penting dari pada keadaan yang kita tahu sekarang.

### **3) Teori Kognitivisme**

Pada teori belajar kognitivisme, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan perseptual untuk memperoleh pemahaman. Tujuan dan tingkah laku sangat dipengaruhi oleh proses berfikir internal yang terjadi selama proses belajar. Menurut Piaget (dalam Hudoyono, 1988) Manusia berhadapan dengan tantangan, pengalaman, gejala baru, dan persoalan yang harus ditanggapi secara kognitif (mental). Untuk itu, manusia harus mengembangkan skema pikiran lebih umum atau rinci, atau perlu perubahan, menjawab dan menginterpretasikan pengalaman-pengalaman tersebut.

### **4) Teori Belajar Humanistik**

Mazhab humanis pula berpendapat pembelajaran manusia bergantung kepada emosi dan perasaannya. Seorang ahli mazhab ini, Carl Rogers (1982) menyatakan bahwa setiap individu itu mempunyai cara belajar yang berbeda dengan individu yang lain. Strategi dan pendekatan dalam proses pengajaran dan pembelajaran hendaklah dirancang dan disusun mengikut kehendak dan perkembangan emosi pelajar itu.

Menurut Teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika siswa pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat-laun ia

mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Tujuan utama teori humanistik adalah pendidik membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

## **2. Kajian Tentang Gaya Belajar**

### **a. Definisi Gaya Belajar**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap. Sedangkan belajar adalah menuntut ilmu. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses aktif untuk menuju satu arah tertentu yang dapat meningkatkan perbuatan, kemampuan atau pengertian baru ( Annie Qodriah, 2011 ).

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan orang lain. Dengan demikian, secara umum gaya belajar diasumsikan

mengacu pada kepribadian-kepribadian. Kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam situasi yang telah dikondisikan. Gaya belajar dapat secara mudah digambarkan sebagai bagaimana orang-orang memahami dan mengingat informasi. Namun ternyata secara teoritis berisi dengan berbagai variasi tentang tema ini yang pemahaman cukup rumit (Ghufron, Risnawita, 2010).

Pengertian Gaya Belajar adalah gaya yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat berfikir dan memecahkan soal. Gaya belajar merupakan cara yang lebih disukai oleh peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Dengan gaya belajar, peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran. Sebagian peserta didik lebih suka pendidik mereka mengajar dengan cara menulis pelajaran di papan tulis lalu memahaminya. Akan tetapi, sebagian peserta didik yang lain lebih suka mengajar dengan menyampaikan dengan cara lisan dan mereka mendengarkannya untuk bisa memahaminya. Sementara itu ada juga yang lebih suka membuat kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka

seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan menggunakan berbagai gaya belajar sehingga murid-murid semuanya dapat memperoleh cara yang efektif baginya. Khususnya jika akan dijalankan pengajaran individual, gaya belajar murid perlu diketahui. Agar dapat memperhatikan gaya belajar siswa guru harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan harus sanggup menjalankan peranan, misalnya sebagai ahli bahan pelajaran, sumber informasi instruktur, pengatur pelajaran evaluator. Ia harus sanggup menentukan metode mengajar- belajar yang paling serasi, bahan yang sebaiknya dipelajari secara individual menurut gaya belajar masing-masing (Andriansyah, 2010).

## **b. Macam-Macam Gaya Belajar**

Secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

### **1) Gaya Belajar Visual**

Berdasarkan arti katanya, Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandangi, dan

sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Gaya belajar ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Anak yang memiliki gaya belajar visual lebih cenderung pada kecerdasan visual yang bagus atau dominan dibandingkan yang lainnya.

Ciri-ciri gaya belajar visual adalah:

- a) Lebih mudah mengingat dengan cara melihat
- b) Rapih dan teratur
- c) Tidak terganggu oleh suara keributan atau berisik
- d) Lebih suka membaca
- e) Suka mendemonstrasikan sesuatu daripada penjelasan
- f) Memiliki imajinasi kuat dengan melihat detail gambar yang ada
- g) Tenang tidak banyak bicara panjang, tidak sabaran mendengar, dan lebih banyak mengamati
- h) Berbicara dengan cepat
- i) Mampu membuat rencana jarak pendek dengan baik

- j) Teliti dan rinci
- k) Mementingkan penampilan

Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata). Orang yang suka dengan gaya belajar ini sangat peka dengan warna, memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung reaktif terhadap suara.

## 2) **Gaya Belajar Auditorial**

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Orang dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau melalui alat indera pendengaran (telinga). Orang dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.

Ciri-ciri gaya belajar auditorial, antara lain:

- a) Mudah mengingat dari apa yang didengarkannya
- b) Tidak bisa belajar dalam suasana ribut atau berisik
- c) Lebih menyukai diskusi atau juga cerita
- d) Bisa mengulangi apa yang didengarkannya
- e) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang di diskusikan dari pada yang dilihat
- f) Biasanya ia pembicara yang fasih

- g) Mengalami kesulitan untuk menuliskan sesuatu
- h) Lebih menyukai seni music dibandingkan seni yang lainnya
- i) Lebih senang berbicara

Oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar, misalnya dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi. Selain itu, bisa juga mendengarkan melalui nada (nyanyian/lagu). Anak yang bertipe auditorial, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio/casette ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, perabaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan.

### **3) Gaya belajar Kinestetik**

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, ia baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus. Individu

yang bertipe ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan. Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik:

- a) Berbicara perlahan
- b) Penampilan rapi
- c) Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan
- d) Belajar melalui memanipulasi dan praktek
- e) Menghapal dengan cara berjalan dan melihat
- f) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- g) Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita
- h) Menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
- i) Menyukai permainan yang menyibukkan
- j) Tidak dapat mengingat geografis, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu

Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar kinestetik memperoleh informasi dengan mengutamakan indera perasa dan gerakangerakan fisik. Individu yang mempunyai

gaya belajar kinestetik mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Selain itu dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.

### **c. Media Pembelajaran Penunjang Gaya Belajar**

Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu pendidik dalam menunjang gaya belajar peserta didik sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran berbasis visual contohnya :  
video, film, grafik, gambar, foto, lukisan.
- 2) Media pembelajaran berbasis audio contohnya :  
radio, listening, lagu, dan cerita.
- 3) Media pembelajaran berbasis kinestetik contohnya :  
praktek, peragaan, dan penemuan.

## **3. Kajian Tentang Pendidikan Kesetaraan**

### **a. Pengertian Pendidikan**

Menurut Aristoteles, Pendidikan adalah salah satu fungsi dari suatu negara, dan dilakukan, terutama setidaknya, untuk tujuan Negara itu sendiri. Negara adalah institusi sosial tertinggi yang mengamankan tujuan tertinggi atau kebahagiaan manusia. Pendidikan adalah persiapan/bekal untuk beberapa aktivitas/pekerjaan yang layak. Pendidikan semestinya dipandu oleh undang-undang untuk membuatnya sesuai (koresponden) dengan hasil analisis psikologis, dan mengikuti perkembangan

secara bertahap, baik secara fisik (lahiriah) maupun mental (batiniah/jiwa).

Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggariskan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan baik dilembagakan atau tidak. Secara faktual dan alamiah proses pendidikan akan berlangsung seumur hidup dan terjadi secara bersamaan di dalam ketiga lingkungan pendidikan tersebut, maka sudah seharusnya pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Didalam setiap kegiatan pendidikan diibatkan unsur-unsur yang terkait didalamnya, yaitu peserta didik/warga belajar, pendidik, tujuan pendidikan, isi pendidikan, metode, dan lingkungan. Dari semua unsur-unsur yang ada di dalam pendidikan saling berhubungan dan memengaruhi dalam pelaksanaan proses pendidikan.

#### **1) Pendidikan formal**

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

## **2) Pendidikan Nonformal**

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar, adalah TPA, atau Taman Pendidikan Al Quran, yang banyak terdapat di Masjid dan Sekolah Minggu, yang terdapat di semua Gereja. Selain itu, ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya. Sasaran pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

## **3) Pendidikan Informal**

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Alasan pemerintah mengagas pendidikan informal adalah:

- Pendidikan dimulai dari keluarga
- Informal diundangkan juga karena untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dimulai dari keluarga
- Homeschooling: pendidikan formal tapi dilaksanakan secara informal.
- Anak harus dididik dari lahir

#### **b. Pengertian Pendidikan Kesetaraan**

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang ditujukan kepada masyarakat yang kurang beruntung, putus sekolah dan putus lanjut sekolah serta untuk masyarakat secara umum yang memiliki kemauan untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Jenis-jenis pendidikan kesetaraan terbagi menjadi tiga yaitu program kelompok belajar paket A setara SD/MI, program kelompok belajar paket B setara SMP/MTs, dan program kelompok belajar paket C setara SMA/MA. Untuk menyelenggarakan pendidikan kesetaraan diperlukan adanya suatu pendekatan guna memperlancar kegiatan yang ada di dalamnya.

Pendidikan nonformal dalam implementasi program-programnya memiliki model satuan pengelolaan kelembagaan yang sangat bervariasi yang sangat bergantung pada kebutuhan program,

sasaran didik dan kepentingan perkembangan program, maka muncullah program pendidikan kesetaraan karena adanya pemenuhan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat akan pendidikan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia salah satunya diakibatkan oleh tingginya angka putus sekolah pada level pendidikan dasar dan pada level pendidikan menengah.

Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B dan Paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, sanggar, dan lain sebagainya, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Program kesetaraan merupakan program yang sangat vital dalam menjawab permasalahan mutu sumber daya manusia. Sesuai dengan fungsi dan peranannya PKBM sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat memiliki peran penting dalam mengembangkan program-program kesetaraan di tengah-tengah masyarakat.

#### **4. Kajian Tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)**

##### **a. Pengertian PKBM**

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan dibidang

social, ekonomi, dan budaya. Menurut undang-undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 11-13 dielaskan bahwa pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu :

- a. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
- b. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
- c. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Salah satu upaya yang telah dilakukan untuk mengembangkan program pendidikan di jalur pendidikan luar sekolah adalah terbentuknya pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di tingkat daerah yang dikelola lembaga kemasyarakatan daerah setempat. Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) pada dasarnya merupakan tempat di mana orang-orang atau masyarakat dapat mengikuti kegiatan belajar. PKBM mendorong masyarakat agar belajar secara mandiri melalui penguatan dan pemberdayaan pendidikan. Menurut Jasli Jalal, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah bagi setiap wargamasyarakat agar mereka lebih berdaya.

Wadah ini adalah milik masyarakat, dari, oleh dan untuk masyarakat.

**b. Tujuan PKBM**

Pada dasarnya tujuan keberadaan PKBM disuatu komunitas adalah terwujudnya peningkatan kualitas hidup komunitas tersebut dalam arti luas. Pemahaman tentang mutu hidup suatu komunitas sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang hidup dan diyakini oleh komunitas tersenut. Nilai-nilai yang diyakini oleh suatu komunitas akan berbeda dari satu komunitas kekomunitas yang lain. Dengan demikian rumusan tujuan setiap PKBM tentunya menjadi unik untuk setiap PKBM.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian berikut ini adalah penelitian yang dinilai relevan dengan penelitian yang dilaksanakan dengan mengangkat masalah antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nugroho Wibowo tahun 2016, yang berjudul *“upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari”*.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) pemanfaatan gaya belajar untuk pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan: pencarian data gaya belajar siswa, pengelompokkan siswa, dan pemberian materi sesuai gaya belajar, 2) pemanfaatan gaya belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa berdasarkan lima indikator yaitu: perhatian, kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan pendapat atau ide, pemecahan masalah, dan disiplin.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, dan Josua Bire tahun 2014, yang berjudul *“Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa”*.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar. 2) terdapat pengaruh signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar. 3) terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar. 4) terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar. 5) hasil uji determinasi menunjukkan sumbangan relative gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap

prestasi belajar siswa sebesar 34,8%. Sumbangan relatif masing-masing terhadap prestasi belajar, yakni: gaya belajar visual 26,4%, gaya belajar auditorial 24,2% dan gaya belajar kinestetik 26.2%.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ibnu R. Khoeron, Nana Sumarna, Tatang Permana tahun 2014, yang berjudul “*Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebanyak 35.2% peserta didik memiliki gaya belajar visual, 55,2% peserta didik memiliki gaya belajar auditorial, dan 29,6% peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik. Secara umum, peserta didik cenderung memiliki gaya belajar visual dan auditorial.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Gaya belajar apa yang cenderung digunakan oleh peserta didik?
2. Bagaimana cara peserta didik mudah memahami suatu pembelajaran?
3. Bagaimana cara peserta didik mengingat/menghafal dalam suatu pembelajaran?
4. Apa yang dilakukan peserta didik ketika pendidik sedang menjelaskan dikelas?
5. Apakah peserta didik mudah terganggu saat belajar?
6. Apa yang akan dilakukan peserta didik saat pendidik menyuruh untuk maju kedepan untuk menjawab pertanyaan?
7. Bagaimana cara peserta didik berinteraksi dengan teman dan pendidik didalam pembelajaran?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif pospositivisme. Menurut Mukhtar (2013) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Paradigma pospositivisme (kualitatif) berpandangan bahwa suatu realitas itu perlu disikapi sebagai fakta yang bersifat ganda, dapat disistematisasikan, mengemban suatu ciri, konsepsi, dan mengandung hubungan secara asosiatif, serta harus dipahami secara alamiah, kontekstual, dan holistik. Dari perspektif pospositivisme ini, tujuan penelitian kualitatif dipandang bersifat: (1) Eksploratif (memahami fenomena secara garis besar tanpa mengabaikan kemungkinan pilihan fokus tertentu secara khusus); (2) Eksplanasi (memahami ciri dan hubungan sistemis fenomena berdasarkan faktanya); (3) Teoretis (menghasilkan formasi teori secara substantif berdasarkan konseptualisasi, abstraksi ciri, dan sistem hubungan konsep berdasarkan relasi dan kemungkinan variasinya. (4) Praktis (memahami makna fenomena dihubungkan dengan keperluan terapan atau nilai praktis tertentu). Orientasi demikian dapat dihubungkan dengan studi kasus, etnografi,

etnometodologi, interaksionalisme simbolik, naturalistic-inquiry, maupun grounded-theory.

Nurul Zuriah (2007) mengungkapkan bahwa pendekatan deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis, dan akurat mengenai sifat-sifat populasi maupun daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Berdasarkan pengertian tentang penelitian kualitatif diatas. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami suatu keadaan dalam masyarakat yang terjadi. Dalam penelitian ini, semua data yang diperoleh dan terkumpul akan di analisis dan selanjunya digunakan untuk penarikan kesimpulan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan serta tidak berkenaan dalam angka-angka seperti penelitian kuantitatif. Peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana gaya belajar warga belajar dalam mengikuti kejar paket C PKBM Sanggar Puri.

## **B. Subyek Penelitian**

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Dalam penelitian ini Sumber data

dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2010). Subjek dalam penelitian ini adalah Warga Belajar. Pemilihan subjek pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2010) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Informan yang memiliki cukup informasi dalam fokus penelitian ini adalah 1). Tenaga pendidik yang telah lama mengajar di PKBM, warga belajar kelas XI IPA yang berjumlah 5 orang, dan warga belajar kelas XI IPS yang berjumlah 5 orang. Tujuan dari pemilihan subyek ini adalah untuk mendapatkan bahan informasi sebanyak mungkin dari berbagai macam sumber agar data yang diperoleh dapat terbukti kebenarannya.

### **C. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Sanggar Puri yang berlokasi di Jl. Kali Baru, Desa Mangunjaya, Kecamatan Tambun Selatan, Bekasi dengan pertimbangan peneliti dapat secara langsung mengamati dan mengetahui gaya belajar warga belajar dalam mengikuti kejar paket C PKBM Sanggar Puri.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau

menjawab rumusan masalah, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan kesimpulan pada penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, yaitu dapat menggunakan wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Peneliti dapat menggunakan salah satu teknik, tergantung dari masalah yang diteliti. Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan focus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yang bertujuan untuk memperoleh data yang relevan secara cermat dan tepat apa yang diamati. Setelah melakukan pengamatan, mencatat kemudian mengolahnya sehingga dihasilkan data yang valid dan reliable Nasution, (2006). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan melalui metode observasi partisipan ini diharapkan dapat memperoleh data yang terbukti kebenarannya karena peneliti mengamati secara langsung yang sedang terjadi di lapangan.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2006).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang perbedaan gaya belajar warga belajar, proses kegiatan belajar

mengajar, sarana dan prasarana, data pelaksanaan kegiatan di PKBM Sanggar Puri, serta kondisi fisik daerah penelitian dan keadaan di PKBM Sanggar Puri. Mulai dari perencanaan, pembelajaran, pihak-pihak yang terlibat dalam lembaga di PKBM Sanggar Puri. Observasi dilaksanakan untuk menyimpulkan data tentang gaya belajar warga belajar dalam mengikuti kejar paket C PKBM Sanggar Puri.

## 2. Interview (Wawancara)

Menurut Moleng (2010) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan menurut Sugiyono (2010) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Subjek penelitian dapat memberikan informasi mengenai gaya belajar warga belajar yang dilaksanakan di PKBM Sanggar Puri. Data yang dikumpulkan adalah mengenai latar belakang terbentuknya PKBM Sanggar Puri, proses kegiatan belajar mengajar, proses gaya belajar warga belajar. Melalui wawancara diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang valid sesuai keadaan di lapangan untuk membantu proses penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan alat pengumpulan data yang mendukung data utama agar lebih kredibel/dapat dipercaya (Sugiyono, 2010). Menurut Suharsimi Arikunto (2010) metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan:

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b. *Check-list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara seperti, foto gedung/bangunan, sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga, serta program kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Gaya belajar warga belajar dalam mengikuti kejar paket C PKBM Sanggar Puri serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

### **E. Instrumen Penelitian**

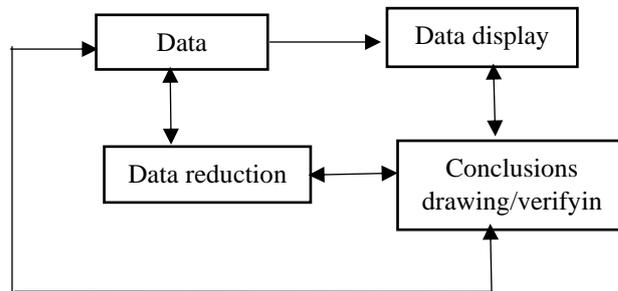
Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *Human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data,

analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah penelitian sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Berdasarkan pendapat di atas maka instrumen dalam penelitian ini merupakan pedoman sederhana berupa pedoman wawancara, dan dokumentasi. Dimana pedoman-pedoman tersebut akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data seperti yang diberikan Miles and Huberman dan Spradley. Menurut Miles and Hoberman dalam Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Sebagai berikut ini:



Tabel.1 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan antara lain :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data reduction (reduksi data). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan , maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data didalam penelitian ini dimaksudkan dengan merangkum data, memilih hal-hal pokok, disusun secara

sistematik sehingga memberikan gambaran secara jelas terkait dengan hasil gaya belajar warga belajar dalam mengikuti kejar paket C di PKBM Sanggar Puri. Data yang direduksikan meliputi hasil wawancara dengan Pengelola, mahasiswa selaku peneliti, dan peserta didik sebagai subjek penelitian . Data lain yang harus direduksikan yaitu hasil observasi terkait perbedaan gaya belajar warga belajar kejar paket C di PKBM Sanggar Puri, serta dokumentasi berupa foto maupun dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian peneliti membuat ringkasan terhadap data yang telah diperoleh dan dikumpulkan agar peneliti mudah dalam mengendalikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Mereduksi data akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, grafik, bagan, hubungan antar kategori, dan flowchart. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tahapan dimana peneliti memaknai data yang terkumpul kemudian dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami mengacu pada masalah yang diteliti. Data tersebut dibandingkan dan dihubungkan dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada. Secara singkat, pada tahap ini peneliti melakukan pemaknaan dan penyajian data yang telah berupa narasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari Gaya belajar

warga belajar dalam mengikuti kejar paket C di PKBM Sanggar Puri.

## **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan dan keandalan suatu instrumen. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2010), teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2010). Dalam penelitian ini triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari beberapa sumber. Dari beberapa sumber yang sudah diperoleh selanjutnya dideskripsikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut yang kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Penelitian ini menggunakan triangulasi data yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara Staff Pendidikan, dan Peserta didik

yang melakukan pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Sanggar Puri. Tujuan akhir dari triangulasi data adalah membandingkan informasi-informasi yang diperoleh dari berbagai pihak mengenai hal yang sama agar diperoleh jaminan kebenaran dari informasi yang didapat dan menghindari subjektivitas dari peneliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Keadaan Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Geografis PKBM**

PKBM Sanggar Puri berada pada posisi strategis karena letaknya mudah dijangkau tidak terlalu jauh dengan jalan raya. Lokasi yang strategis ini memudahkan masyarakat yang ingin melanjutkan Pendidikan, PKBM ini terletak di Kampung Kalibaru RT 005 RW 002, Desa Mangunjaya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi yang berbatasan dengan wilayah sebelah Timur Desa Tridaya Sakti, wilayah utara berbatasan dengan Desa Sumberjaya, wilayah barat berbatasan dengan Desa Setiamekar, wilayah selatan berbatasan dengan Desa Mekarsari. Adapun jarak menuju Kecamatan adalah 2 km ke arah selatan, sedangkan jarak tempuh ke Kabupaten sejauh 28 km.

##### **a. Profil PKBM Sanggar Puri**

- 1) Nama lembaga : PKBM Sanggar Puri
- 2) Alamat : Kp. Kalibaru RT 005 RW 002
- 3) Kelurahan : Mangunjaya
- 4) Kecamatan : Tambun Selatan
- 5) Kabupaten : Bekasi
- 6) NPSN : P2961430
- 7) Kode Pos : 17510
- 8) Tahun Berdiri : 22 Januari 2007
- 9) Tahun Operasional : 04 Februari 2019

- 10) Kepala Yayasan : Ir. Bambang P.  
11) Akreditasi : C  
12) Status Tanah : Milik sendiri  
13) Luas Tanah : 97 m<sup>2</sup>

## **2. Sejarah Singkat Berdirinya PKBM Sanggar Puri**

PKBM Sanggar Puri berdiri pada tahun 2011 didesa Mangun Jaya, Kecamatan Tambun Selatan, Bekasi di dirikan oleh ibu Muindrasari, M.Pd. PKBM ini dibentuk karena termotivasi terhadap bidang pendidikan tergolong sangat memprihatinkan terbukti masih rendahnya pendidikan yang mengikuti program yang diselenggarakan oleh Departemen Sosial (Depsos) banyak sekali disana yang tidak melanjutkan pendidikan seperti para Pekerja Seks Komersial (PSK) dan belum ada lembaga pendidikan yang menangani para PSK tersebut di jalur pendidikan Nonformal. Dari kondisi inilah timbul gagasan untuk mendirikan PKBM yang kemudian diberi nama Sanggar Puri. Pada awalnya PKBM ini belum memiliki gedung atau ruang belajar yang menetap, beberapa tahun kemudian ruang kelas sudah tidak mencukupi, karena minat masyarakat semakin lama semakin tinggi yang ingin melanjutkan pendidikan. Setelah memiliki dana dari berbagai macam bantuan, kini sudah berdirilah gedung ruang belajar dan sejak saat itu PKBM Sanggar Puri menempati gedung sendiri.

## **3. Visi, Misi, dan Tujuan PKBM Sanggar Puri**

**a. Indikator Visi**

Terciptanya manusia yang gemar belajar, bekerja, berusaha, dan berkarya, sehingga terwujud masyarakat yang kreatif, mandiri, berakhlakul karimah dan mampu menghadapi tantangan global dengan membaca setiap kesempatan dan peluang yang ada.

**b. Misi**

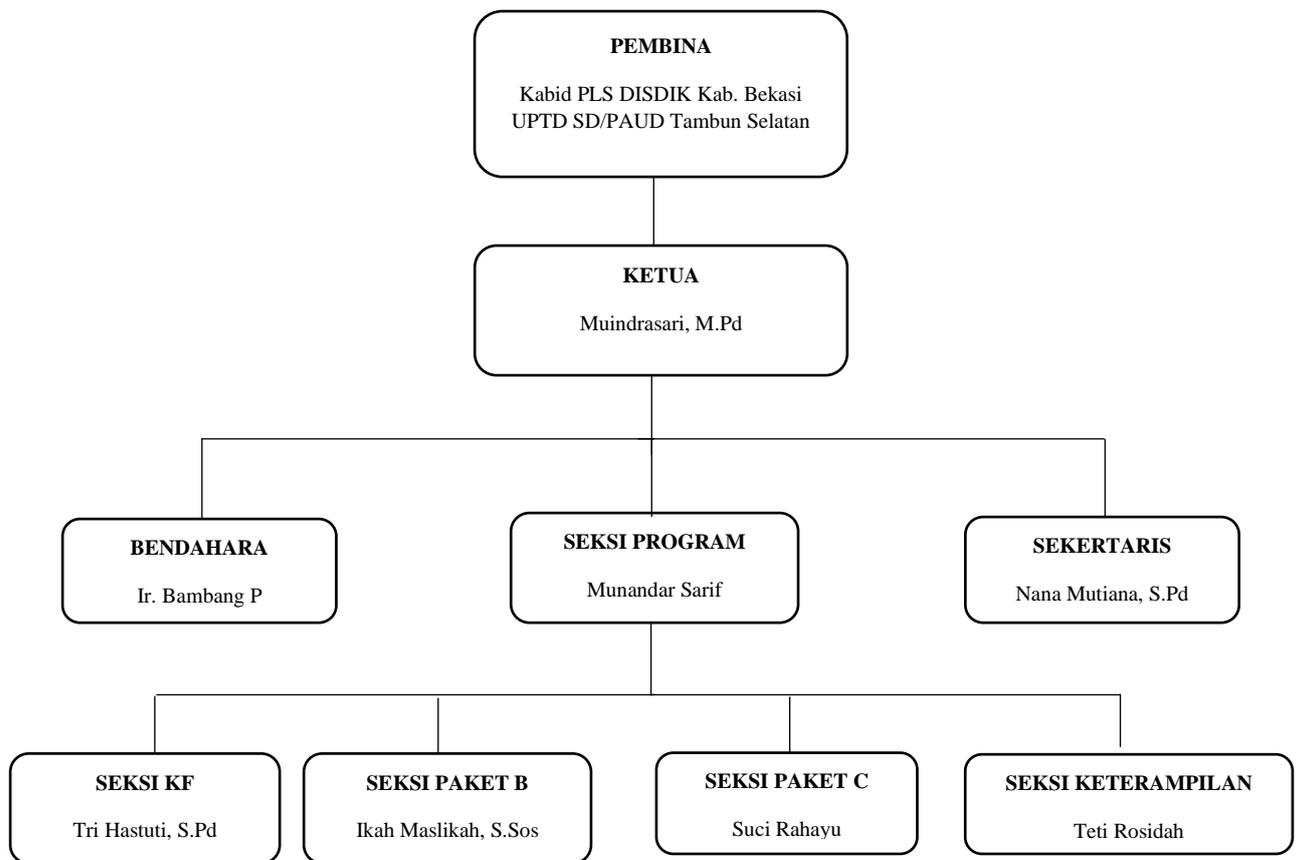
- 1) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan bagi masyarakat secara kualitas, terjangkau dan mandiri.
- 2) Memberikan bekal pendidikan yang dibutuhkan masyarakat dengan dasar iman dan takwa untuk menghadapi tantangan dunia usaha dimasa datang.
- 3) Mengupayakan perluasan dan pemerataan pelayanan pendidikan, kesehatan dan gizi pada masyarakat.
- 4) Meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat khususnya di Kecamatan Tambun Selatan.

**c. Tujuan PKBM Sanggar Puri**

- 1) Melaksanakan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Mendukung suksesnya program pendidikan dasar 9 tahun dengan memperluas akses pendidikan dan pendidikan menengah melalui program kejar paket A, B dan C.
- 3) Melaksanakan kegiatan yang efektif dan efisien.

- 4) Menghasilkan lulusan yang mampu berkompetensi secara rasional.
- 5) Memberi bekal pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan lingkungan sekitar yang bermanfaat untuk dapat bekerja.

#### 4. Struktur Kepengurusan Lembaga



Tabel 2. Daftar Struktur Lembaga

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana PKBM Sanggar Puri

##### a. Sarana dan Prasarana di PKBM Sanggar Puri

Sarana dan prasarana yang ada di PKBM Sanggar Puri digunakan untuk menunjang semua kegiatan yang di PKBM Sanggar Puri. Dengan kondisi fisik bangunan sekolah yang cukup memadai, hal

ini akan lebih memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar serta seluruh aktivitas pembelajaran di PKBM Sanggar Puri dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan sarana dan prasarana sebagai pelengkap baik berbentuk fisik, yang berguna untuk memperlancar kegiatan didalam sebuah pendidikan.

**b. Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar di PKBM Sanggar Puri**

Mengenai fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar di dalam ruangan yang ada di PKBM Sanggar Puri sudah cukup membantu kelangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar, sekalipun masih banyak kekurangan serta butuh penambahan ruang kelas. Sehingga dapat berjalan sesuai dengan mekanisme yang telah di tetapkan.

Adapun daftar sarana dan prasarana yang ada di PKBM Sanggar Puri sebagai berikut:

Tabel 3. Sarana dan prasarana di PKBM Sanggar Puri

No	Sarpras	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kantor	1	Baik
2	Ruang Guru	-	Tidak ada
3	Ruang Kelas	2	Cukup baik
4	Kursi Belajar	30	Cukup baik

5	Almari	3	Baik
6	Rak Buku	1	Baik
7	Papan Tulis	2	Cukup baik
8	LCD	1	Baik
9	Komputer	1	Baik
10	Printer	1	Baik
11	Tempat Ibadah	-	Tidak ada
12	Toilet	1	Cukup baik

Berdasarkan dokumentasi diatas sarana dan prasarana di PKBM

Sanggar Puri sudah cukup baik hanya saja kurang ruang kelas untuk belajar dan kurang ruang untuk pendidik, serta sarana penunjang lain sudah terjaga dengan baik.

## 6. Sumber Dana

Sumber dana yang di peroleh oleh PKBM Sanggar Puri dari biaya pendidikan peserta didik dan bantuan dari Badan Operasional Pendidikan (BOP).

Muindrasari sebagai ketua PKBM Sanggar Puri menyatakan bahwa

”ya dana yang diperoleh berasal dari biaya pembayaran anak-anak selama mengikuti sekolah di PKBM dan mengajukan proposal untuk dana bantuan sarana dan prasarana dari BOP 2 tahun sekali.”

Dari penuturan narasumber dapat disimpulkan bahwa dana PKBM Sanggar Puri bisa didapat dari bantuan pemerintah.

## 7. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

### 1) Pendidik

Pendidik di PKBM Sanggar Puri berjumlah 15 orang, dan memiliki gelar Sarjana/S1. Guru adalah pelaksana langsung dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Keberadaan guru bisa menjadi faktor penentu kelancaran penyelenggaraan pendidikan, bahkan menentukan terhadap keberhasilan dan peningkatan kualitas pendidikan. Tetapi seorang guru juga harus bisa mendidik dan membimbing peserta didik kearah tujuan yang ditetapkan. Guru juga harus mengerti gaya belajar dari setiap peserta didik dengan mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Tabel 4. Daftar Rekapitulasi Tenaga Kependidikan di PKBM Sanggar Puri

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir
1	Ikah Maslihah	P	Sarjana
2	Tri Hastuti	P	Sarjana

3	Nana Mutiana	P	Sarjana
4	Suci Rahayu	P	Sarjana
5	Ety Faridah	P	SMA
6	Kuswasa	L	SMA
7	Farofatin	P	SMA
8	Yufiar	P	Sarjana
9	Masrih	P	SMA
10	Wahyu	L	SMA
11	Rodimah	P	SMA
12	Fauzan	L	Sarjana
13	Widiyani	P	Sarjana
14	Zulhaimi	P	SMK
15	Ria Afriyanti	P	Sarjana

## 2) Peserta Didik

Peserta didik di PKBM Sanggar Puri pada tahun ajaran 2020/2021 ini untuk paket A berjumlah 28 orang, paket B berjumlah 83 orang, dan paket C dibagi menjadi 2 kelas yaitu IPA berjumlah 69 orang dan IPS berjumlah 55 orang. Mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda ada yang berasal dari Tangerang, Jakarta, Cikarang, dari Kota Bekasi sendiri dan mereka masuk untuk bersekolah di PKBM Sanggar Puri dengan berbagai alasan, ada yang dari orang tua, diri sendiri

yang ingin melanjutkan pendidikan di PKBM Sanggar Puri. Latar belakang anak ingin melanjutkan pendidikan di sekolah non formal ini yaitu dengan system pembelajaran yang membebaskan hak anak tidak terkait dengan aturan yang berlaku seperti pada sekolah formal ini membuat anak senang saat sedang berada di PKBM. Lembaga nonformal yang membebaskan warga belajarnya untuk belajar apa yang mereka senangi tidak memaksa warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran dan anak bisa berperan lebih aktif dalam apa yang ingin mereka kerjakan, memberikan motivasi, dan memberikan arahan kepada warga belajar supaya bisa terarah untuk kedepannya. Bermain sambil belajar ini yang sering dikatakan, tidak ada seragam, ruang kelas tidak seperti disekolah formal yang membuat kesan yan tidak kaku saat pembelajaran dan tidak ada jenjang sosial.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ngajar mengajar di PKBM yang diajarkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran di PKBM Sanggar Puri menggunakan kurikulum 2013. Pembelajaran di PKBM Sanggar Puri dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu sabtu dan minggu di mulai pukul 14.00-16.30 WIB. Latar belakang diadaknya pembelajatan program kejar paket adalah untuk

membantu masyarakat dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Pelaksanaan pembelajaran di PKBM Sanggar Puri dari beberapa tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Materi pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik di dalam pendidikan kesetaraan merupakan mata pelajaran yang di ujikan oleh pemerintah. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian motivasi, dan kegiatan penutup. Ketika kegiatan inti pembelajaran metode pembelajaran yang digunakan antara lain yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan praktik. Tetapi karena keterbatasan waktu, pendidik lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku panduan, materi dari internet untuk memudahkan warga belajar dalam memahami materi pelajaran dan penggunaan media pada saat kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan dan melihat ketersediaan media, pada kegiatan akhir pembelajaran pendidik melakukan sesi kesimpulan yang dilakukan oleh peserta didik. Ketika proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengikuti proses pembelajaran di dalam ruang kelas, dan melihat beberapa gaya belajar yang digunakan oleh peserta didik, saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik menunjukkan 3 macam gaya belajar yaitu gaya belajar *vak* (visual, auditorial dan kinestetik). Peserta didik menunjukkan gaya belajar yang berbeda-beda ada yang menyukai belajar sambil

mendengarkan musik atau bersuara, ada yang tidak dapat belajar sambil mendengarkan musik atau saat kondisi sedang ramai, adapun yang biasa belajar dengan apa yang di lihat seperti melihat gambar, berdiskusi, menghafal dengan bersuara, dan PKBM Sanggar Puri sebagai fasilitator menjadi wadah mereka belajar untuk mendapatkan pendidikan yang layak, dalam proses pembelajaran peserta didik belajar difasilitasi dengan beberapa media belajar yang akan digunakan oleh pendidik untuk melakukan metode belajar.

Hasil dari penelitian di PKBM Sanggar Puri tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di PKBM Sanggar Puri. Dalam PKBM melakukan pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu, di mulai pukul 14.00-16.30 WIB. Kurikulum yang digunakan di lembaga yaitu menggunakan kurikulum 2013 mengikuti sekolah formal, namun dalam pelaksanaannya Pendidikan Kesetaraan di PKBM Sanggar Puri masih banyak mengalami hambatan-hambatan dan kendalanya. Kendala yang dihadapi pada penyelenggaraan pembelajaran paket C antara lain: terbatasnya ruang kelas atau sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran, pembiayaan administrasi yang lambat dilakukan oleh peserta didik, kurangnya dana bantuan dari pemerintah dan peneliti sering mendapati peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada cara belajar

mereka. Peserta didik juga kesulitan menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar pendidik.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya jawab dengan pengelola secara langsung dan dengan beberapa peserta didik, yakni: Pendidik, dan 10 peserta didik. Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan sarana dan prasarana yang berada di PKBM Sanggar Puri.

Hasil wawancara dari subjek atau informan ibu TH dan ibu SR sebagai pendidik di PKBM Sanggar Puri dan beberapa peserta didik mengenai gaya belajar warga belajar dalam proses pembelajaran di PKBM.

#### **1. Gaya Belajar Warga Belajar Paket C di PKBM Sanggar Puri**

Gaya belajar merupakan salah satu cara bagaimana menyerap, mengatur dan mengolah informasi sehingga dapat mengetahui dengan adanya gaya belajar pada setiap warga belajar. Maka dapat membantu dirinya sendiri dalam belajar dengan cepat dan lebih mudah. Masing-masing warga belajar memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh pendidik.

Gaya belajar peserta didik sangat menentukan bagaimana individu menerima dan menyerap suatu pengetahuan sehingga warga belajar dapat menguasai suatu pelajaran yang dipelajarinya (Ghufron,2010). Ada 3 tipe gaya belajar yang dominan yang telah ditemukan dalam penelitian ini yaitu: Gaya belajar visual (cenderung belajar dengan melalui apa yang mereka lihat seperti: membaca dan melihat gambar), Gaya belajar

auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar, seperti mendengarkan ceramah, diskusi, dan menghafal dengan suara), Gaya belajar kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan, seperti: praktik dalam pembelajaran).

Setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda-beda dalam memahami dan menyerap suatu informasi yang didapatkan, ada peserta didik yang senang menulis hal-hal yang disampaikan pendidik, serta ada pula peserta didik yang lebih senang praktik secara langsung dari pada materi. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung maka akan tercipta suasana belajar yang menjadi suatu kebiasaan sehari-hari.

Peserta didik adalah individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran dengan adanya tujuan, maka pendidik memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang seharusnya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan pendidik dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.

Gaya belajar mempunyai dampak kepada pendidikan, hal ini terkait dengan gaya belajar apa yang digunakan terhadap materi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian sebagai tolak ukur tercapainya pembelajaran. Terutama yang harus dilakukan pendidik adalah kesesuaian antara metode pengajaran dengan gaya belajar. Pendidik harus bisa membuat peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga mendapatkan rangsangan-rangsangan dalam belajar.

Dari hasil wawancara dan observasi langsung ke lapangan, penulis menemukan warga belajar kejar paket C di PKBM Sanggar Puri memiliki kombinasi gaya belajar *vak*. Warga belajar memiliki gaya belajar dengan berbagai karakteristik pada kebiasaan-kebiasaan yang disenangi ketika belajar misalnya membaca buku, mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi dengan temannya, atau menggambar. Banyak permasalahan yang berhubungan dengan gaya belajar warga belajar. Pendidik juga belum begitu memahami tentang gaya belajar dari setiap warga belajar yang berbeda-beda, sehingga pendidik dituntut untuk mengajar sesuai dengan karakteristik warga belajar yang dihadapinya, agar memudahkan warga belajar dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Hal ini seperti yang dipaparkan oleh ibu TH dan ibu SR tentang gaya belajar yang dimiliki setiap warga belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar di PKBM:

Seperti yang diungkapkan ibu TH sebagai berikut:

”Setiap lembaga pendidikan mempunyai permasalahan yang berbeda, salah satunya belum begitu memahami gaya belajar setiap warga belajar. Dari pengamatan dan pengalaman saya mengajar warga belajar paket C dalam dua semester ini gaya belajar mereka yang beraneka ragam, bahkan setiap peserta didik belajar dengan gaya yang berbeda untuk setiap pembelajaran. Disini juga metode yang saya sering ajarkan kepada warga belajar ceramah, memang harus disampaikan tetapi jika tidak diselingi dengan metode lain anak juga akan merasa bosan. Maka dari itu saya menggunakan metode lain seperti warga belajar diajak untuk aktif dalam pembelajaran. Saya juga merasa kurangnya waktu pembelajaran dan sarana dan prasarana di PKBM yang membuat saya mengajar juga terbatas.”

Dan Ibu SR :

“Saya memberi motivasi kepada mereka dan sering mengajak berkomunikasi dengan mereka. Memang setiap anak pasti memiliki gaya belajar yang berbeda, ada visual, auditorial, kinestetik. Oleh karena itu saya juga memakai metode yang beragam dan tepat untuk pelajaran saya. Selain itu saya juga memakai strategi. Metode yang biasa saya pakai seperti ceramah, diskusi, dan praktik, tanya jawab, mad mapping. Biasa sebelum memulai pelajaran saya sharing dulu sama peserta didik, menunjukkan apa yang saya pakai untuk yang akan dipelajari, jika mereka meminta menggunakan metode lain maka saya berikan metode lainnya. Sehingga mereka tidak merasa bosan dan menjadi aktif.”

Hal lain yang juga dipaparkan oleh Ibu SR tentang kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran:

“karena 85% anak yang bersekolah di PKBM itu minat belajarnya sangat rendah ya mbak di karenakan mereka beranggapan sekolah di PKBM hanya ingin mendapatkan ijazah untuk bisa bekerja sesuai yang mereka inginkan. Selain itu karena anak-anak di PKBM kebanyakan anak

putus sekolah di formal, anak-anak yang notabennya males bersekolah dan sudah banyak yang bekerja.”

Dan penjelasan yang juga dipaparkan oleh Ibu SR cara agar anak memiliki minat dalam mengikuti proses pembelajaran:

“karena anak yang bersekolah di PKBM tidak seperti anak yang bersekolah di sekolah formal, biasanya saya dalam proses pembelajaran sering sekali saya adakan Quiz yang dilakukan disela-sela materi, terkadang juga saya masukan game, saya beri motivasi dan kadang saya suruh praktik pada materi tertentu dengan bahan seadanya agar anak-anak mengerti. Contoh yang saya lakukan terhadap anak-anak yaitu pada materi pembelajaran perubahan kimia dan perubahan fisika. Kita bisa praktik dengan bahan yang ada dilingkungan sekitar, tidak perlu biaya mahal tapi anak-anak langsung paham dengan materi tersebut.”

Seperti penjelasan yang disampaikan oleh Ibu TH sebagai berikut:

“dalam pembelajaran ketika saya menyampaikan materi dengan metode ceramah, setelah saya menyampaikan materi biasanya saya membiasakan atau memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya kepada saya mengenai hal yang mereka tidak mengerti tentang materi yang telah sampaikan. Tujuannya agar mereka terbiasa bertanya kalau memang tidak mengerti apa yang disampaikan.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar memang tidak terlepas di pendekatan kepada peserta didik dan metode pembelajaran. Dengan mengamati semua peserta didik para pendidik mampu mengetahui gaya belajar warga belajar yang berbeda-beda dan menyampaikan informasi yang berbeda-beda pula dan setiap peserta didik pasti menyukai metode yang berbeda-beda di karenakan gaya belajar mereka juga beragam. Jadi, dengan pendekatan yang intensif

kepada peserta didik maka pendidik dapat mengetahui gaya belajarnya dan pendidik dapat memberikan metode serta strategi yang beragam pula. Dengan menggunakan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran maka pendidik akan lebih mudah dalam menghadapi berbagai gaya belajar peserta didik sehingga pembelajaran bisa efektif dan tujuan yang ingin dicapai terlaksanakan. Karakteristik peserta didik usia dewasa yaitu usia 18-25 tahun yang sudah memiliki pekerjaan dan belum memiliki pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas.

Tabel 5. Karakteristik Gaya Belajar Peserta Didik

No	Sub Variabel	Indikator
1	Gaya Belajar Visual	a. cenderung rapih
		b. tidak begitu tertarik dengan mendengar, namun cenderung melihat
		c. tidak mudah terganggu
		d. mudah mengingat
		e. gemar membaca
2	Gaya Belajar Auditorial	a. belajar dengan mendengarkan dan melihat
		b. mudah terganggu
		c. suka bercerita dan berdiskusi
		d. cenderung suka bertanya
		e. tidak tertarik dengan lingkungan sekitar
		f. cenderung suka berbicara
3	Gaya Belajar Kinestetik	a. belajar dengan bergerak dan menyentuh
		b. banyak bergerak atau aktif
		c. menyukai praktik secara langsung
		d. menggunakan isyarat tubuh saat berbicara
		e. tulisan kurang rapih

Tabel di atas menjelaskan berbagai karakteristik gaya belajar setiap warga belajar. Berikut merupakan penjabaran tabel penelitian tersebut:

### **a. Gaya Belajar Visual**

Berdasarkan data yang diperoleh, gaya belajar visual warga belajar mencakup gaya visual (berfokus pada penglihatan) dan hal tersebut dapat diketahui melalui beberapa kebiasaan warga belajar yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut: 1) membaca buku, 2) melihat gambar.

#### **1) Membaca Buku**

Membaca merupakan salah satu cara dalam memperoleh ilmu dan memahami pembelajaran, sehingga apa yang dicari mendapatkan hasil yang memuaskan. Setiap warga belajar juga memiliki cara belajar yang mereka sukai saat sedang belajar salah satunya yaitu membaca. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap warga belajar memiliki kebiasaan membaca buku sebelum memulai pembelajaran untuk menambahkan pengetahuannya dalam pelajaran. Seperti penjelasan yang disampaikan oleh CC:

“Karna pada saat sebelum pembelajaran dimulai biasanya saya membaca buku yang berkaitan tentang pelajaran dikelas. Supaya saya memiliki wawasan yang luas dan sudah sedikit mengerti materi pelajaran itu. Tidak hanya dalam lingkungan sekolah dimanapun saya suka membaca buku tentang hal apapun itu di karenakan saya sudah terbiasa dari kecil suka membaca buku sampai sekarang.”

Menurut penuturan CC membaca buku sudah menjadi kebiasaan dari sejak kecil dan tanpa disengaja ia menjadi rutin membaca

buku jika sedang tidak melakukan aktivitas lain diluar lingkungan sekolah.

## 2) Media Melihat Gambar

Media gambar merupakan salah satu penunjang dalam keberhasilan belajar, dengan media tersebut pemahaman peserta didik akan lebih mendalam karena telah ditunjukkan secara langsung sehingga proses berfikir mereka terarah. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual mereka sangat tajam dalam penglihatan, sebagaimana yang dungkapkan oleh RF:

“Cara belajar yang RF sukai itu ya dengan melihat media gambar, saya senang melihat contoh secara langsung jadi bisa lebih fokus dan paham. Biasanya kalau cuma mendengarkan guru ceramah atau sedang menyampaikan materi saya agak bosan jadi lebih senang belajarnya menggunakan media atau mencari buku dan belajar sendiri.”

RS juga menyukai gaya belajar yang membuatnya aktif sebagaimana hasil wawancara:

“saya kalau disuruh mencari buku habis itu nanti mendiskusikan sama-sama, saya suka belajar yang membuat saya aktif dikelas dari pada saya harus diem saja karena saya gak suka duduk lama diam dengerin guru ceramah. Lebih baik saya melakukan kerja kelompok bersama teman-teman.”

AN juga mengatakan sebagai berikut:

“pake contoh-contoh atau gambar yang bisa lebih jelas jadinya materi yang disampaikan mudah untuk di pelajari. Jadi saya pun ga kemana-mana fikirannya tetep fokus, kalau bisa yang berwarna-warna jadi enak dilihat sambil untuk belajar.”

Dari penjelasan ke 2 informan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya dengan belajar menggunakan media gambar, mereka akan lebih tertarik untuk belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menganalisis bahwasannya gaya belajar yang mereka sukai itu sesuatu yang memfokuskan kepada penglihatan mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwasanya saat pembelajaran, pendidik memberikan pembelajaran melalui media dan terlihat bahwa beberapa peserta didik tersebut menyenangi pembelajaran melalui media dan mereka fokus terhadap apa yang mereka lihat.

#### **b. Gaya Belajar Auditorial**

Selain menggunakan penglihatan warga belajar juga menyukai gaya belajar dengan mengandalkan pendengaran mereka untuk bisa memahami dan mengingat pembelajaran. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan.

Berdasarkan data yang diperoleh, gaya belajar auditorial warga belajar yang peneliti dapat temukan adalah sebagai berikut: 1) Mendengarkan ceramah, 2) Diskusi, 3) Menghafal sambil bersuara.

##### **1) Mendengarkan Ceramah**

Ceramah merupakan salah satu metode yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar. Peserta didik yang memiliki gaya belajar

auditorial biasanya sangat senang jika mereka mendengarkan suara dari pada melihat. Seperti yang diungkapkan oleh LS:

“saya suka sekali mendengarkan musik, jadi kalau lagi belajar dirumah saya suka sambil setel musik, kalau disekolah saya suka dengerin ceramah guru apa lagi kalau gurunya ga Cuma ceramah aja tapi bisa sambil bercanda-canda juga. Apa lagi saya orangnya banyak bicara terus saya senang kalau belajar itu langsung praktek setelah mendengarkan ceramah, saya senang kalau pembelajaran seperti itu tidak membosankan.”

Sama halnya dengan MF pun senang dengan mendengarkan ceramah guru sebagaimana yang ia ungkapkan dalam wawancara berikut:

“saya suka belajar dengan mendengarkan ceramah dari guru, ketika guru sedang ceramah mengenai pelajaran, saya melihat wajah gurunya saat berbicara terus sambil bertanya kepada guru nya kalau saya tidak mengerti apa yang disampaikan.”

Dan BA pun mengatakan:

“saya yang pasti mendengarkan guru yang sedang ceramah karena kadang guru juga suka nyuruh ngulang apa yang sudah dijelaskannya jadi ga bisa bercanda. Karena saya suka mendengarkan guru ceramah dari pada harus melihat gambar yang ada dibuku terkadang susah buat saya memahaminya .”

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, bahwa warga belajar tersebut lebih menyukai pembelajaran dengan metode ceramah yang digunakan oleh pendidik saat mengajar dikelas.

## 2) Diskusi

Selain mendengarkan ceramah, peserta didik juga menyenangi yang namanya diskusi dalam proses pembelajaran. Diskusi merupakan salah satu metode untuk peserta didik bertukar pendapat dan pikiran mereka untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari pembahasan yang mereka pelajari.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh LS berikut:

“saya senang jika disuruh berdiskusi, karena saya bisa ngeluarin pendapat dan saya suka saat diskusi jadi lebih aktif semua mengeluarkan pendapat dan dibahas bersama-sama. Saya jadi lebih paham dan sama-sama mengerjakan latihan-latihan supaya paham tentang materi yang dipelajari”

Sebagaimana yang di ungkapkan NS pun berpendapat bahwa:

“kalau berdiskusi guru negarahin pelajaran ke murid jadi kami leluasa dalam belajar dengan diskusi kami jadi sangat akrab dan belajar jadi menyenangkan.”

AA juga mengatakan bahwa:

“karena diskusi kami menjadi lebih kompak, belajar pun bisa sambil main kalau ga paham bisa nanya ke teman yang 1 kelompok, kami juga suka saat diskusi yang lebih aktif.”

Berdasarkan hasil wawancara beberapa warga belajar memilih lebih senang belajar dengan berdiskusi bersama teman-teman dari pada belajar individualis karena lebih leluasa mengemukakan pendapatnya dan menjadi lebih akrab dengan teman-temannya.

### 3) Menghafal Sambil Bersuara

Warga belajar yang memiliki kebiasaan menghafal sambil bersuara atau menggerakkan bibir, sebagaimana yang dilihat langsung oleh

peneliti, warga belajar sering menghafal dikelas sambil bersuara, akan tetapi ketika mereka menghafal di luar kelas atau di tempat yang lebih sunyi mereka hanya menggerakkan bibir mereka saja.

Dalam hal menghafal dengan menggunakan suara juga merupakan salah satu kenyamanan yang dirasakan oleh warga belajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh AA sebagai berikut:

“menghafal pakai suara lebih mudah di ingat karena kalau menghafal dalam hati malah yang dipikirin malah ke yang lain. Pikirannya suka jadi gak fokus apa lagi kalau dikelas itu suasana ramai jadi kalau menghafal dalam hati justru saya gak bisa konsentrasi karena malah suara mereka yang lebih nempel di pikiran saya dan malah mendengarkan suara merek.”

BA pun mengungkapkan:

“memang kalau menghafal pakai suara lebih mudah untuk di ingat. Tapi suaranya harus pelan karena kalau menghafal dengan suara yang keras suka ada beberapa yang terganggu. Kalau lagi tanpa disadar saat saya lagi hafalan pakai suara, saya sering di tegur karena katanya mengganggu teman-teman lainnya yang sedang hafalan. Cuma kalau saya menghafalkan dalam hati malah suka ngebleng ke hal yang lain jadinya pikiran kemana-mana.”

Menurut 2 informan di atas ketika mereka lebih menyukai menghafal sambil menggunakan suara karena menurutnya, apa bila menghafal di dalam hati justru akan susah masuknya ke dalam ingatan, hanya saja menurutnya apa bila sedang dalam situasi keramaian menghafalnya memang harus di dalam hati, terlebih lagi jika sedang berada di dalam kelas dengan alasan yakni agar tidak

mengganggu teman-teman yang lainnya yang juga sama-sama sedang belajar seperti dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa gaya belajar auditorial yang mengandalkan pada pendengaran warga belajar yang mereka lakukan ialah dengan mendengarkan ceramah, diskusi dan menghasil sambil bersuara.

### **c. Gaya Belajar Kinestetik**

Gaya belajar berikut ini merupakan salah satu gaya yang terdapat di dalam diri peserta didik yaitu gaya belajar kinestetik (berfokus pada praktek melibatkan gerakan) sebagaimana yang terdapat di dalam buku mengenai gaya belajar kinestetik berikut ini: Seseorang yang memiliki gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Seseorang yang belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik, orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba atau mengambil tindakan.

Berdasarkan data yang diperoleh, gaya belajar belajar auditorial yang peneliti dapat ditemukan adalah sebagai berikut: 1) Praktik.

#### **1) Praktik**

Metode praktik merupakan pengajaran yang secara langsung dilakukan untuk memberikn contoh yang lebih nyata dan pemahaman yang lebih mendalam. Ada warga belajar yang lebih

menyenangi pembelajaran apabila langsung dipraktikan di banding teori. Sebagaimana hasil wawancara peneliti terhadap RT sebagai berikut:

“saya lebih memilih langsung praktik atau gak gurunya buat contoh dan kehidupan sehari-hari biar lebih paham lebih seru lagi kalau disuruh cari atau mecahin sendiri materinya kalau gak paham baru tanya temen yang lain atau sama guru. Tapi tergantung materi yang dipelajari kalau tentang ngitungn-ngitung saya bisa paham dengan mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan materinya, kalau macam pelajaran IPA macam seperti pelajaran kimia enakny ada praktek langsung, sama guru bawa media biar saya lebih paham.”

Dari hasil wawancara diatas diperoleh proposi yang merupakan hasil dan wawancara antara peneliti dengan informan bahwasannya praktik merupakan salah satu gaya belajar kinestetik pada warga belajar untuk memahami suatu pelajaran karena mereka melakukan secara langsung.

Selain temuan hasil penelitian di atas, peneliti juga melakukan wawancara tambahan untuk lebih melengkapi hasil temuan yang peneliti dapatkan berdasarkan karakteristik gaya belajar yang peneliti baca, kemudian peneliti tanyakan kepada peserta didik. Yang peneliti tanyakan yaitu tentang bagaimana mereka menghafal atau mengingat pelajaran, cara mereka berkomunikasi, serta apakah mereka mudah terganggu saat belajar, yang mana hasil wawancara dibawah ini:

CC mengungkapkan:

“dengan ditulis dan dibaca berulang-ulang, ingatan CC lumayan kuat jadi kalau disuruh ngehafal atau mengingat yang barusan aja dipelajari gak sulit juga buat dilakuin.”

LS mengungkapkan:

“kalau aku lebih hafalan tanpa bersuara karena lebih dapat berkonsentrasi dan harus diulang berkali-kali gak bisa sekali saja supaya tahan lama hafalnya.”

AA juga mengatakan:

“kalau sedang menghafal harus dilakuin berulang kali bahkan saya sambil mendengarkan music juga, tapi music nya yang agak pelan dikit biar nanti kalau sudah merasa lelah ngehafalnya, dengerin music dulu.”

Begitupun dengan NS juga mengatakan:

“kalau saya sedang menghafal harus dilakukan ditempat yang benar-benar sepi biar cepat hafalnya, karena kalo ada suara yang agak ramai saya jadi buyar semua apa yang tadi saya hafal.”

BA pun mengatakan:

”saya kalau hafalan diulang-ulang teruspun kalau menghafal gak bisa diam harus ada yang sambil dilakukan seperti sambil menunjuk-nunjuk bacaan yang mau dihafal atau mengetukkan jari ke meja.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa mereka menghafal atau mengingat pelajaran ataupun sesuatu itu dengan diulang-ulang, ditulis, dan menggerakkan anggota tubuh mereka.

Selain dalam cara menghafal, peneliti juga mewawancarai tentang apakah mereka mudah terganggu saat terjadi keributan, sebagaimana yang mereka ungkapkan:

“gak terganggu sama sekali karena saya pun gak bisa diam orangnya ada aja yang mau digerakkan entah itu jalan ke meja teman, ngetuk-ngetuk meja depan tangan gitu loh pokoknya mbak.”

“kalau gurunya ceramah dan teman aku berisik ya terganggu tapi kalau gurunya pakai media waktu ngajar gak terganggu.”

“kadang terganggu, kami juga kalau ribut ya tergantung metode gurunya ngajar, kalau gurunya kasih diskusi ya agak rebut, apalagi praktik diluar kelas.”

“tergantung guru, kalau lagi focus denger guru ceramah dan ada teman ajak bicara atau berisik terganggu tapi kalau lagi baca buku atau praktek ga ada masalah sih kalau rebut, ributnya juga karena bahas pelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa mereka tidak selalu terganggu dalam belajar jika menjadi keributan, terganggu materi apa yang akan dipelajari serta apa metode yang dipakai guru tersebut dalam mengajar biasanya kalau ceramah maka yang gaya belajarnya visual dan kinestetik tidak terganggu dan malahan mereka ikut aktif tidak bisa diam

sedangkan yang gaya belajar audio sangat mudah terganggu kalau terjadi keributan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwasannya terjadi keributan saat guru memakai metode diskusi dan metode praktik, karena mereka mengeluarkan pendapat dan berjalan-jalan dikelas.

Tidak hanya mewawancarai tentang hal diatas itu saja tetapi peneliti juga menanyakan bagaimana mereka berkomunikasi kepada temannya. Sebagaimana yang mereka ungkapkan dalam wawancara berikut:

“kalau lagi berbicara sama temen, biasanya saya sambil ngeliatin wajah teman, kalau lagi berbicara lalu di ikuti gerakan tangan atau badan itu tandanya teman masih merespon, tapi kalau semisalnya dipanggil lalu ekspresi wajahnya sambil nunduk itu tandanya sedang marah, lalu dari cara gerak bibir juga kalau bergerak-gerak itu berarti tanda memang marah”.

“biasanya aku memperhatikan apa yang dia bilang terus nengok badan dia yang ikut gerak juga.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa saat mereka berkomunikasi mereka melihat kearah wajah temannya serta mereka memperhatikan gerak anggota tubuh temannya.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan saat belajar jika mereka kurang paham mereka bertanya kepada teman sebelahnya dan mereka memperhatikan apa yang dibilang temannya.

Karakteristik gaya belajar yang muncul pada warga belajar yang belum tentu muncul pada gaya belajar warga belajar yang lain. LS suka belajar dengan cara mendengarkan musik atau suara, tetapi ciri tersebut tidak di tunjukkan oleh peserta didik yang lainnya. MF biasa belajar dengan apa yang ia lihat seperti melihat gambar, RT tidak dapat belajar dengan musik, CC dapat belajar dengan membaca dan mendengarkan. Kebiasaan membaca peserta didik berbeda-beda. AA Menghafal dengan suara, RT membaca di dalam hati. Hasil penelitian tersebut bahwa setiap peserta didik mempunyai gaya belajar yang unik, gaya belajar yang efektif untuk seorang peserta didik, tetapi belum tentu efektif untuk peserta didik lainnya

Dari hasil observasi dan penelitian ini juga menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran di PKBM Sanggar Puri terdapat 3 gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Dari ke tiga gaya belajar yang berbeda-beda dengan karakteristik yang berbeda dan hasil dari subjek yang telah diwawancarai memiliki urutan pada setiap gaya belajar yaitu: CC, RF, RS dan AN adalah gaya belajar visual, LS, MF, BA, NS

dan AA adalah gaya belajar auditorial, sedangkan RT adalah gaya belajar kinestetik. Kecenderungan yang dimiliki oleh peserta didik dari ke tiga gaya belajar yang terdapat pada peserta didik di PKBM Sanggar Puri adalah gaya belajar auditorial dengan menggunakan indra pendengaran mereka, dimana mereka lebih cenderung belajar dengan apa yang mereka dengar dari pada yang mereka lihat.

### **C. Pembahasan**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebagai tempat masyarakat belajar guna memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan fungsional sesuai dengan kebutuhannya. PKBM Sanggar Puri adalah salah satu contoh Pusat kegiatan belajar yang berada di daerah Bekasi sebagai tempat proses pembelajaran dengan berbagai informasi (pengalaman), ilmu pengetahuan dan keterampilan antar warga belajar, sehingga warga belajar yang satu dengan yang lainnya bisa saling mengisi. Dengan adanya PKBM Sanggar Puri diharapkan dapat membantu masyarakat yang putus sekolah.

Tujuan pembelajaran adalah factor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik.

Terdapat di dalam proses pembelajaran yang dinamakan proses gaya belajar dalam setiap peserta didik.

Perilaku gaya belajar seseorang pasti berbeda-beda ada yang menyukai gambar, suara dan praktik langsung. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap kemudian mengolah informasi. Gaya belajar siswa berhubungan dengan metode atau cara pendidik mengajar di dalam pembelajaran. Metode pembelajaran, metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh peserta didik untuk mempermudah peserta didik dalam menyerap informasi pembelajaran.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai gaya belajar warga belajar pendidikan kesetaraan kejar paket C di PKBM Sanggar Puri, pembahasan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah

#### 1. Gaya Belajar Warga Belajar

Gaya belajar peserta didik sangat menentukan bagaimana individu menerima dan menyerap suatu pengetahuan sehingga warga belajar dapat menguasai suatu pelajaran yang dipelajarinya (Ghufron,2010). Ada 3 tipe gaya belajar yang dominan yang telah ditemukan dalam penelitian ini yaitu: Gaya belajar visual (cenderung belajar dengan melalui apa yang mereka lihat seperti: membaca dan melihat gambar), Gaya belajar auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar, seperti mendengarkan ceramah, diskusi, dan menghafal dengan suara), Gaya belajar kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan, seperti: praktik dalam pembelajaran).

Dari penelitian yang dilakukan di PKBM Sanggar Puri berfokus penelitian tentang gaya belajar warga belajar dalam mengikuti kejar paket C di PKBM Sanggar Puri dapat diperoleh beberapa kesimpulan bahwa warga belajar menunjukkan kombinasi gaya belajar visual, auditorial, kinestetik (gaya belajar *vak*). Berdasarkan temuan, gaya belajar warga belajar paket C menunjukkan kecenderungan gaya belajar yang berbeda, warga belajar tidak hanya menunjukkan satu gaya belajar saja melainkan kombinasi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Subjek belajar tidak hanya membaca saja, tetapi juga menulis (membuat catatan materi pembelajaran) sekaligus menyimak apa yang pendidik jelaskan. Subjek menghafal dengan mengulangi bacaan, senang berdiskusi dengan teman-teman kelas atau bertanya kepada guru serta aktif melakukan gerak ketika belajar.

Warga belajar yang memiliki gaya belajar dengan mendengar, melihat, menulis, menyentuh dan bergerak. Subjek aktif bertanya dan melakukan diskusi dengan pendidik dan teman. Subjek mengajukan pertanyaan ke pendidik jika tidak mengerti materi yang disampaikan, bermain drama, serta melakukan berbagai aktifitas fisik seperti praktik, memainkan jari ke meja. Peserta didik tidak hanya duduk diam hanya mendengarkan atau membaca saja. Subjek senantiasa aktif bergerak dan melakukan berbagai aktifitas belajar.

Gaya belajar yang muncul merupakan kebiasaan-kebiasaan peserta didik. Ada peserta didik yang biasa belajar dengan membaca atau

menyimak penjelasan guru. Ketika membaca pun, karakteristik antar peserta didik berbeda. Ada yang biasa menghafalkan atau mengeraskan suara saat membaca, tetapi adapula yang duduk tenang membaca di dalam hati. Hasil penelitian ini bahwa gaya belajar merupakan kebiasaan yang dipilih peserta didik dalam belajar, baik di dalam kelas maupun di lingkungan terbuka.

Peserta didik menunjukkan perpaduan gaya belajar dengan kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Ada peserta didik yang lebih banyak menunjukkan karakteristik gaya belajar auditorial, tetapi ada pula yang cenderung menunjukkan karakteristik gaya belajar visual. Hasil penelitian ini bahwa dalam kenyataannya peserta didik memiliki ketiga gaya belajar, hanya saja biasanya cenderung pada satu gaya belajar tertentu.

Kecenderungan karakteristik gaya belajar visual, auditorial, kinestetik (*vak*) pada 10 peserta didik menggambarkan beberapa karakteristik setiap gaya belajar yakni: 1) Gaya Belajar Visual: a) membaca buku, b) melihat gambar, 2) Gaya Belajar Auditorial: a) mendengarkan ceramah, b) diskusi, c) menghafal sambil bersuara, 3) Gaya Belajar Kinestetik: a) praktik. Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa pembelajaran yang sukses senantiasa belajar dengan aktif, bertanya pada diri sendiri, serta melakukan berbagai aktifitas belajar yang sesuai dengan pilihan dirinya. Tentu saja peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda dari ke tiga karakteristik gaya belajar *vak* dan dari 10 peserta didik

5 diantaranya lebih cenderung menggunakan gaya belajar auditorial dan paling banyak digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran di PKBM Sanggar Puri.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini meliputi subyektif yang ada pada peneliti. Selama melakukan penelitian, peneliti sudah berusaha sebaik mungkin. Namun karena ketidak sempurnaan peneliti, maka tentu saja masih memiliki banyak kekurangan dari berlangsungnya penelitian. Hal ini dikarenakan beberapa factor, yaitu:

1. Terbatasnya peneliti dalam melakukan penelitian saat menggali informasi karena keterbatasan waktu diakibatkan adanya pandemic Covid-19 sehingga peneliti tidak bisa melakukan pengamatan secara intens dalam observasi.
2. Terbatasnya peneliti dalam melakukan dokumentasi kepada warga belajar karena pandemic Covid-19 yang menghambat kegiatan proses pembelajaran.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa gaya belajar warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan kejar paket C sebagai berikut:

1. Peserta didik kejar paket C usia dewasa yaitu 18-25 tahun menunjukkan gaya belajar *vak* (*visual, auditorial, kinestetik*) dan memiliki kecenderungan atau lebih banyak digunakan oleh peserta didik yaitu gaya belajar auditorial.
2. Karakteristik gaya belajar *vak* pada semua peserta didik menggambarkan beberapa karakteristik setiap gaya belajar yaitu: 1) Visual: cenderung belajar dengan melalui apa yang mereka lihat seperti membaca dan melihat gambar. 2) Auditorial: belajar melalui apa yang mereka dengar, seperti mendengarkan ceramah, diskusi, dan menghafal dengan suara. 3) Kinestetik: belajar melalui gerak dan sentuhan, seperti praktik langsung.
3. Dari penelitian yang peneliti lakukan di PKBM Sanggar Puri terhadap beberapa peserta didik kejar paket C yang lebih memiliki kemampuan dalam belajar sangat mengandalkan indera penglihatan, pendengaran dan gerakan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda sesuai dengan kemampuan mereka dan beberapa peserta

didik dalam proses pembelajaran memiliki salah satu gaya belajar visual, auditorial, kinestetik. Hasil wawancara dengan sebagian peserta didik bahwa gaya belajar yang paling menonjol digunakan peserta didik adalah gaya belajar auditorial. Hal ini disebabkan karena peserta didik lebih suka mendengarkan, berdiskusi memberi pendapat dan menghafal sambil bersuara.

## **B. IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan mengenai implikasi penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan terhadap gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang memiliki pengaruh dan peran penting dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin lebih jauh untuk meneliti tentang gaya belajar warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan kejar paket C.

## **C. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran *vak*, misalnya dengan kolaborasi belajar dengan membaca, menulis, menyimak, dan mempraktikkan.
2. Pendidik memberikan dasar gaya belajar agar peserta didik memahami karakteristik gaya belajarnya sehingga peserta didik

dapat mengoptimalkan gaya belajar yang digunakan serta mengembangkan kombinasi gaya belajar.

3. Kepala lembaga sebagai fasilitator belajar hendaknya mampu memahami kebutuhan belajar peserta didik sehingga memberikan fasilitas belajar yang baik.
4. Peserta didik diharapkan agar lebih giat dan tekun dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di PKBM agar hasil belajar yang telah dicapai dapat ditingkatkan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mustafa Kamal. 2013. Penggunaan Metode Role Playing Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV B SDN Gisikdrono 03 Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- A.M. Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Andriansyah. 2010. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Belajar, P., Kabupaten, S. K. B., Nusa, S., & Barat, T. (2019). SETARA SD Agus Sadid email : nenimarlina@gmail.com STYLES TOWARDS STUDENT ACHIEVEMENT OF FOURTH GRADE OF, *14*(1), 47–58.
- Damayanti, A. K. (2012). Gaya Belajar Ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Jenis Kelamin. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, *1*(2). <https://doi.org/10.30996/persona.v1i2.33>
- Deporter, Bobbi & Mike Hernacki, Quantum Learning, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Depdiknas. (2018). Potret Pendidikan Indonesia Statistika Pendidikan 2018. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Eko, B., Riau, S., Junaedi, I., & Artikel, I. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Kelas Vii Berdasarkan Gaya Belajar Pada Pembelajaran Pbl. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, *5*(2), 166–177.
- Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:252), tersedia online: <http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/> (diakses pada tanggal 18 Januari 2020).
- Fontana, D. 1981. Psychologifor Teacher. London : A. Wheaton
- Gagne, R.M 1985. The Conditions of Learning Theory of instruction (4th Edition). New York: Holt, Rinehart and Winston
- Gagne, N.L., & Berliner, D. (1979). *Educational Psychology*. Second Edition, Chicago: Rand Mc. Nally

- Gagne dan Berliner. 1984. Teori Belajar Behavioristik dan Penerapannya dalam Pembelajaran. (Online) <http://www.maziatul.com/2009/07/teori-belajar-behavioristik-dan.html> (diakses pada tanggal 18 Januari 2020).
- Ghufron, M. Nur dan Risnawati S. Rini. 2010. *Gaya Belajar : Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gredler, Margaret F. Bell. Belajar dan Membelajarkan. Jakarta: CV, Rajawali, 1996.
- Hamalik Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Handayani, M., Kajian, A., Pusat, P., Pusat, K. P., & Sosial, P. D. (n.d.). *Kajian Kebijakan Layanan Pendidikan Bagi Anak yang Selama ini Tidak Terlayani dan Implementasinya ( Kasus Anak Jalanan dan Pekerja Anak )*. (1).
- Hermawan, I. K. D. (2015). Kinerja Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan Performance of Early Childhood Education and Nonformal Education Based on Education Mission. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(1), 87–100. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24832/jpnk.v21i1.178>
- Joko, T., & Suminar, T. (2016). Penerapan Pedagogi Dan Andragogi Pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket a, B, Dan C Di Kota Semarang. *Penerapan Pedagogi Dan Andragogi Pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket a, B, Dan C Di Kota Semarang*, 1(1).
- Kintamani Dewi Hermawan, I., Pendidikan Kesetaraan Sebagai Salah Satu Jenis Pendidikan Nonformal, K., Kintamani Dewi Hermawan Sekretariat Jenderal Kemdikbud, I., & Jenderal Sudirman -Senayan, J. (2012). Kinerja Pendidikan Kesetaraan Sebagai Salah Satu Jenis Pendidikan Nonformal the Performance of Equality Education As a Type of Non Formal Education, (September 2011), 65–84.
- Lexy j, Moeleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B & Huberman A. M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : GP Press Group
- Mukminan. 1997. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: P3G IKIP.

- Mulyono, S. E., Pd, S., & Si, M. (2015). Model Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Literasi Berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri Melalui Pkbn Di Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 1(1). <https://doi.org/10.24914/pnf.v1i1.3983>
- Moleong, Lexy J. 2008, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, (2006), Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Piaget, Jean, Antara Tindakan Dan Pikiran, disunting oleh Agus Cremers, PT. Gramedia, Jakarta, 1988.
- Pujiarti, Amin. "Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi belajar Siswa Kelas V SD NEGERI Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013". Skripsi (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta September, 2013).
- Ramlah, Firmansyah, D., & Zubair, H. (2014). Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika ( Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang). *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(3), 68–75.
- Rogers, Carl. R. 1982. *Freedom to Learn for the 80's*. California: Charles E. Meril Publishing Company.
- Safrianti, S. D. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfbet.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Graha Aksara.
- Sundayana, R. (2018). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika.

*Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 75–84.  
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.262>

Utami, P. S., & Gafur, A. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri Di Kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 97–103.  
<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i1.4622>

Zuriah, Nurul. 2007. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengagas platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan futuristik. Jakarta: PT Bumi Aksara.

## **LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1. PEDOMAN OBSERVASI

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**GAYA BELAJAR WARGA BELAJAR PAKET C DI PKBM**  
**SANGGAR PURI**

No	Aspek	Indikator	Deskripsi
1	Identitas Penelitian	Lokasi keberadaan PKBM Sanggar Puri	
2	Profil PKBM Sanggar Puri	➤ Visi dan Misi ➤ Struktur Organisasi	
3	Gaya Belajar Warga Belajar	➤ Gaya Belajar ➤ Kendala ➤ Indikator Keberhasilan	

## LAMPIRAN 2. PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN

### **PEDOMAN DOKUMENTASI GAYA BELAJAR WARGA BELAJAR PAKET C DI PKBM SANGGAR PURI**

No	Catatan/Arsip Tertulis/Foto	Deskripsi (x/√)
1	Letak atau lokasi keberadaan PKBM Sanggar Puri	√
2	Sejarah dibentuknya PKBM Sanggar Puri	√
3	Visi dan Misi PKBM Sanggar Puri	√
4	Struktur Pengelolaan lembaga PKBM Sanggar Puri	√
5	Kantor Pendidik PKBM Sanggar Puri	√
6	Ruang Kelas warga belajar di PKBM Sanggar Puri	√
7	Sarana dan prasarana di PKBM Sanggar Puri	√
8	Gaya Belajar warga belajar di PKBM Sanggar Puri	√

### LAMPIRAN 3. PEDOMAN WAWANCARA

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Untuk Peserta Didik Kejar Paket C PKBM Sanggar Puri**

##### A. Identitas Diri

1. Nama:
2. Kelas:
3. Usia:
4. Pekerjaan:
5. Alamat:

##### B. Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang membuat kamu ingin melanjutkan pendidikan di PKBM?
2. Siapa yang memiliki peran paling penting dalam kegiatan pembelajaran?
3. Mengapa kamu lebih memilih mengikuti program kejar paket C dari pada di sekolah formal?
4. Bagaimana cara belajar yang kamu sukai?
5. Bagaimana cara kamu mudah memahami suatu pembelajaran?
6. Bagaimana cara kamu dapat mengingat/menghafal dalam suatu pembelajaran?
7. Apa yang kamu lakukan ketika tutor sedang menjelaskan dikelas?
8. Apakah kamu mudah terganggu saat belajar?
9. Apa yang akan kamu lakukan saat guru menyuruh kamu untuk maju kedepan untuk menjawab pertanyaan?
10. Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan temanmu?

11. Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan tutormu?
12. Apa yang kamu lakukan ketika pembelajaran belum dimulai?
13. Apakah ada kendala saat kamu mengikuti pembelajaran?
14. Bagaimana cara berinteraksi dengan teman dan tutor didalam pembelajaran?
15. Bagaimana perasaanmu saat megikuti pembelajaran?
16. Apa yang kamu lakukan jika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas?
17. Apa yang kamu lakukan jika menemui kesulitan dalam materi proses pembelajaran?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Untuk Pendidik Kejar Paket C PKBM Sanggar Puri**

#### **A. Identitas Diri**

1. Nama:
2. Jabatan:
3. Usia:
4. Pendidikan Terakhir:
5. Pekerjaan:
6. Alamat:

#### **B. Pertanyaan Penelitian**

1. Apa yang membuat pendidik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana perasaan pendidik selama mengajar di PKBM?
3. Bagaimana persiapan pendidik dalam mengajar?
4. Bagaimana menurut pendidik terhadap fasilitas yang disediakan dalam mendukung proses belajar mengajar?
5. Bagaimana cara pendidik menghadapi warga belajar yang berbeda dalam cara belajar dan menyerap materi pembelajaran yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai?
6. Dimana pendidik melangsungkan pembelajaran selain di dalam lingkup PKBM?
7. Apakah menurut pendidik PKBM ini sudah termasuk pendidikan nonformal yang layak bagi warga belajar?

8. Apa kendala yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung?
9. Bagaimana cara membiasakan peserta didik untuk mampu bekerja sama dengan temannya?
10. Bagaimana upaya pendidik untuk membuat peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran?
11. Bagaimana upaya pendidik untuk membuat peserta didik aktif di dalam kelas?
12. Apakah peserta didik dibiasakan bertanya tentang materi terkait dengan pelajaran?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Untuk Pengelola**  
**Kejar Paket C PKBM Sanggar Puri**

**A. Identitas Diri**

1. Nama:
2. Jabatan:
3. Usia:
4. Pendidikan Terakhir:
5. Pekerjaan:
6. Alamat:

**B. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan PKBM Sanggar Puri?
2. Bagaimana Struktur kepengurusan di PKBM Sanggar Puri?
3. Apa visi dan misi adanya PKBM?
4. Dimana letak geografis PKBM?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang ada di PKBM?
6. Bagaimana cara pengelola untuk menjalankan PKBM?
7. Bagaimana dengan seleksi calon peserta didik yang ingin masuk di PKBM?
8. Bagaimana dengan seleksi pendidik yang mengajar di PKBM?
9. Bagaimana dengan kurikulum yang digunakan?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang terjadi di PKBM?
11. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi?

## LAMPIRAN 4. CATATAN LAPANGAN

### CATATAN LAPANGAN

Tanggal: 18 April 2020

Waktu: 10.00 – 12.00 WIB

Tempat: PKBM Sanggar Puri

Kegiatan: Observasi

Deskripsi:

Pukul 10.00 WIB peneliti datang ke PKBM Sanggar Puri untuk bertemu dengan kepala lembaga PKBM Sanggar Puri yaitu “Ibu MS” dengan tujuan memberitahukan kepada ibu kepala lembaga bahwa peneliti dalam waktu dekat ini akan melakukan penelitian tentang gaya belajar warga belajar paket C di PKBM Sanggar Puri . pertama-tama peneliti datang memperkenalkan diri lalu menyampaikan tujuannya untuk melakukan penelitian di PKBM Sanggar Puri sekaligus meminta izin kepada kepala lembaga PKBM Sanggar Puri, setelah itu peneliti berbincang-bincang dengan ibu kepala lembaga tentang gaya belajar warga belajar di PKBM ini, lalu datanglah pendidik yang lain ke kantor selesai memberikan pembelajaran di kelas bersama warga belajar. Ibu kepala lembaga dan guru menyinggung tentang gaya belajar warga belajar didalam proses pembelajaran dan ibu kepala lembaga mengajak peneliti untuk melihat atau observasi awal disekitar lingkungan PKBM. Setelah selesai observasi peneliti

meminta izin pulang serta memberitahukan kembali ke kepala lembaga dan pendidik untuk melakukan penelitian tentang gaya belajar warga belajar.

## CATATAN LAPANGAN 02

Tanggal: 20 Juni 2020

Waktu: 10.00 – 12.00 WIB

Tempat: PKBM Sanggar Puri

Kegiatan: Mengantarkan surat ijin penelitian dari kampus untuk kepala lembaga

Deskripsi:

Pukul 11.00 WIB peneliti datang ke lembaga untuk kedua kalinya untuk memberikan surat ijin penelitian dari kampus untuk diberikan kepada kepala lembaga PKBM Sanggar Puri dan disana bertemu dengan ibu kepala lembaga ibu “MS”. Peneliti langsung menyerahkan surat ijin penelitian dan berbincang-bincang tentang mulai kapan peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melihat langsung gaya belajar warga belajar yang ada di PKBM Sanggar Puri, setelah itu ibu kepala lembaga menyuruh ibu “NM” untuk menggantikan beliau karena ibu kepala lembaga akan ada kegiatan diluar PKBM. Sebelum ibu kepala lembaga pergi karena ada kegiatan diluar peneliti menanyakan kesediaan waktu ibu “MS” untuk diwawancara oleh peneliti. Setelah peneliti berbincang-bincang cukup lama dengan ibu “NM” peneliti berpamitan untuk pulang dan menyampaikan kembali bahwa peneliti akan kembali lagi untuk melakukan wawancara dengan ibu “MS” dan pendidik yang ada di PKBM Sanggar Puri.

### **CATATAN LAPANGAN 03**

Tanggal: 21 Juni 2020

Waktu: 10.00 – 12.00 WIB

Tempat: PKBM Sanggar Puri

Kegiatan: wawancara dengan Ibu kepala lembaga PKBM Sanggar Puri

Deskripsi:

Pada hari ini pukul 10.00 WIB peneliti datang ke lembaga PKBM Sanggar Puri untuk bertemu dan mewawancarai ibu “M” selaku kepala lembaga PKBM Sanggar Puri. Setelah sedikit berbincang-bincang peneliti mulai menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis dan alat perekam, maka peneliti memulai menanyakan beberapa pertanyaan seputar identitas PKBM Sanggar Puri, latar belakang terbentuknya lembaga, dan seputar tentang tanggapan tentang gaya belajar warga belajar paket C di PKBM Sanggar Puri.

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa latar belakang berdirinya PKBM Sanggar Puri karena dulunya masyarakat banyak yang putus sekolah. Di balik berdirinya PKBM Sanggar Puri ini terdapat beberapa orang hebat yang terlibat dalam merintis berdirinya PKBM ini. Serta gaya belajar warga belajar paket C ini merupakan yang biasa dilakukan saat proses pembelajaran di PKBM Sanggar Puri.

## CATATAN LAPANGAN 04

Tanggal: 27 Juni 2020

Waktu: 10.00 – 12.00 WIB

Tempat: PKBM Sanggar Puri

Kegiatan: wawancara dengan pendidik PKBM Sanggar Puri

Deskripsi:

Pada tanggal 27 Juni 2020, penelitian datang ke PKBM Sanggar Puri pada pukul 10.00 dan bertemu dengan pendidik warga belajar di PKBM untuk melakukan sesi wawancara tentang gaya belajar warga belajar di dalam proses pembelajaran di PKBM.

Pelaksanaan wawancara pertama dilakukan dengan pendidik, yaitu ibu “TH” kemudian dilanjut wawancara dengan ibu “RH” selaku pengajar di PKBM. Wawancara dilakukan di ruangan masing-masing.

Waktu menunjukkan pukul 12.00 WIB, penelitipun pamit kepada kepala lembaga dan seluruh pendidik dan meminta izin untuk hadir kembali ke PKBM Sanggar Puri untuk kembali melengkapi data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

## **CATATAN LAPANGAN 05**

Tanggal: 4 – 18 Juli 2020

Waktu: 10.00 – 12.00 WIB

Tempat: PKBM Sanggar Puri

Kegiatan: wawancara dengan peserta didik PKBM Sanggar Puri

Deskripsi:

Pada pukul 10.00 – 12.00 WIB peneliti melakukan peneliti dengan peserta didik secara satu persatu secara online karena keadaan yang tidak memungkinkan untuk peneliti melakukan penelitian secara langsung karena adanya pandemi covid-19 ini. Peneliti meminta izin untuk menjelaskan maksud dan tujuan terlebih dahulu kepada peserta didik apakah siap bersedia untuk wawancara tugas akhir skripsi yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian peneliti melakukan sesi wawancara dengan beberapa peserta didik yaitu “CC”, “RF”, “NS”, “AA” dan “RS” Wawancara dilakukan di secara bergantian.

Waktu menunjukkan pukul 12.00 WIB, penelitipun pamit untuk mengakhiri sesi wawancara dan meminta izin untuk mewawancari warga belajar yang lainnya untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan oleh peneliti sampai batas waktu yang sudah ditetapkan di surat izin penelitian.

## CATATAN LAPANGAN 06

Tanggal: 19 – 26 Juli 2020

Waktu: 10.00 – 12.00 WIB

Tempat: PKBM Sanggar Puri

Kegiatan: wawancara dengan peserta didik PKBM Sanggar Puri

Deskripsi:

Pada tanggal 19 - 26 Juli 2020 peneliti melakukan penelitian kembali ke PKBM Sanggar Puri untuk kembali mewawancarai peserta didik melalui *video call*. Peneliti meminta izin untuk menjelaskan maksud dan tujuan terlebih dahulu kepada peserta didik apakah siap bersedia untuk wawancara tugas akhir skripsi yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan beberapa peserta didik yaitu “AN” “LS”, “BA”, “RT” dan “MF” wawancarapun dilakukan bergantian.

Setelah kegiatan wawancara selesai, peneliti pun mengucapkan terima kasih kepada peserta didik dan berpamitan kepada kepala lembaga PKBM Sanggar Puri (ibu NM).

## LAMPIRAN 5. CATATAN WAWANCARA

### **CATATAN WAWANCARA 1** **Minggu, 21 Juni 2020** **Untuk Pengelola PKBM Sanggar Puri**

---

Nama : M

Usia : 55 Tahun

Jenis Kelamin: : Perempuan

Alamat : Tridaya Sakti, Tambun Selatan, Bekasi

Pendidikan Terakhir : S1

Jabatan : Kepala Lembaga

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan PKBM Sanggar Puri?

Ibu M: “Ya dari departemen social memberi gagasan untuk mendirikan PKBM guna memberikan pendidikan kepada masyarakat yang putus sekolah dan memberikan kesempatan untuk masyarakat mendapatkan ijazah sekolah”.

2. Bagaimana struktur kepengurusan di PKBM Sanggar Puri?

Ibu M: “jadi di PKBM ini terdiri dari kepala yayasan, kepala lembaga, sekretaris, para seksi dan tenaga pendidik”.

3. Apa visi dan misi adanya PKBM Sanggar Puri?

Ibu M: “visi dan misi ada di buku ya mbak nanti saya kasih lihat untuk visi dan misi PKBM ini”.

4. Dimana letak geografis PKBM Sanggar Puri?

Ibu M: “Kp. Kalibaru RT 005/002, Desa Mangunjaya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi”.

5. Sarana dan Prasarana apa saja yang terdapat di PKBM?

Ibu M: “untuk sarana dan prasarana yang ada di PKBM Alhamdulillah sudah cukup memadai untuk pembelajaran, ruang kantor, ruang kelas, kursi belajar, lemari, rak buku, papan tulis, lcd, komputer, printer, kamar mandi”.

6. Bagaimana cara pengelola untuk menjalankan PKBM?

Ibu M: “untuk pengelolaan kalau ada dana masuk untuk bantuan pendidikan semua akan terlaksanakan karna di pkbm ini masih kurangnya dana bantuan oleh pemerintah”.

7. Bagaimana dengan seleksi calon peserta didik yang ingin masuk di PKBM?

Ibu M: “untuk seleksi calon peserta didik yang ingin mendaftar di pkbm tidak ada syarat tertentu, cukup memenuhi syarat yang sudah tertera di formulir saja seperti ijazah pendidikan terakhir, kartu keluarga, ktp jika ada”.

8. Bagaimana dengan seleksi pendidik yang mengejar di PKBM?

Ibu M: “kalau pendidik sendiri minimal harus S1 mbak boleh untuk semua jurusan”.

9. Bagaimana dengan kurikulum yang digunakan?

Ibu M: “kurikulum yang kita gunakan sesuai dengan aturan pemerintah menggunakan K13/kurikulum 2013”.

10. Apa saja factor pendukung dan penghambat yang terjadi di PKBM?

Ibu M: “sarana dan prasarana sudah cukup memadai, tapi untuk penghambat sulitnya peserta didik membayar uang untuk ujian nasional dan kurang bantuan dari pemerintah”.

11. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi?

Ibu M: “dengan bantuan dari pemerintah dan biaya yang dibayarkan oleh peserta didik”.

**CATATAN WAWANCARA 02**  
**Sabtu, 27 Juni 2020**  
**Untuk Pendidik PKBM Sanggar Puri**

---

Nama : Ibu TH

Usia : Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Graha Prima, Mangunjaya, Tambun Selatan, Bekasi.

Pendidikan Terakhir : S1

1. Apa yang membuat pendidik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran?

Ibu TH: “karna peserta didik membutuhkan guru untuk membimbing dalam proses pembelajaran, maka dari itu keberhasilan peserta didik berawal dari hasil mengajar seorang guru”.

2. Bagaimana perasaan pendidik selama mengajar di PKBM?

Ibu TH: “yang pastinya senang lah mbak bisa ngajar di sekolah nonformal kan biasanya saya ngajar di sekolah formal yang kebanyakan muridnya sekolah sesuai sama usia pendidikan, sedangkan di pkbm ini kan saya mengajar di usia yang setiap anak berbeda-beda jadi saya harus lebih teliti untuk memberikan materi yang menarik buat muridnya mbak”.

3. Bagaimana persiapan pendidik dalam mengajar?

Ibu TH: “biasanya saya sebelum mengajar saya membaca ulang materi yang akan saya sampaikan kepada murid, dan memikirkan metode apa hari ini yang saya mau gunakan dalam pembelajaran supaya berbeda dari hari sebelumnya biar ga bosen mbak”.

4. Bagaimana menurut pendidik terhadap fasilitas yang disediakan dalam mendukung proses belajar mengajar?

Ibu TH: “sejauh ini untuk semua sudah ada ya mbak cuma masalahnya kita disini kurangnya cuma kekurangan kelas, jadi masih minim buat ruangan kelas nya mbak”.

5. Bagaimana cara pendidik menghadapi warga belajar yang berbeda dalam cara belajar dan menyerap materi pembelajaran yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai?

Ibu TH: “kalau saya biasanya setiap selesai mengajar saya selalu bertanya kepada semua murid apakah materi yang saya sampaikan hari ini bisa dimengerti mereka atau engga, kalau belum mengerti boleh bertanya ke saya dan saya akan menjelaskan ulang kepada mereka sampai mereka benar-benar mengerti”.

6. Dimana pendidik melangsungkan pembelajaran selain di dalam lingkup PKBM?

Ibu TH: “karna saya guru ipa jadi kalo ada materi yang harus praktik saya biasanya ke halaman belakang atau diluar lingkungan sekolah mbak biar anak ga bosen hanya belajar didalam kelas saja”.

7. Apakah menurut pendidik PKBM ini sudah termasuk pendidikan nonformal yang layak bagi warga belajar?

Ibu TH: “menurut saya sudah layak lah karna untuk kurikulum menyesuaikan dengan sekolah formal yang lainnya, memberikan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan”.

8. Apa kendala yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung?

Ibu TH: “kendala nya sendiri itu lebih sulit mengajar di PKBM karna anaknya kebanyakan yang sudah malas belajar dan saya sebagai guru Jdi harus mengajar lebih keras lagi supaya murid lebih mau mengikuti pembelajaran”.

9. Bagaimana cara membiasakan peserta didik untuk mampu bekerja sama dengan temannya?

Ibu TH: “biasanya itu saya selalu menyuruh mereka setiap abis pembelajaran untuk berdiskusi bersama teman nya tentang materi yang baru disampaikan apa bila ada yang ingin ditanyakan atau belum mengerti materinya, itu yang selalu saya lakukan setiap melakukan pembelajaran”.

10. Bagaimana upaya pendidik untuk membuat peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran?

Ibu TH: “saya biasanya selalu memberi materi yang berbeda setiap pertemuannya mbak misalnya saya hari ini pake metode ceramah, minggu depan praktik, seperti aja sih mbak diselang selingin biar mereka ga bosan dan selalu semangat”.

11. Bagaimana upaya pendidik untuk membuat peserta didik aktif di dalam kelas?

Ibu TH: “kadang dalam pembelajaran biasanya saya suka menyuruh mereka bertanya satu-satu atau maju kedepan untuk menjelaskan kembali apa yang sudah dijelaskan atau mengerjakan soal yang ada dipapan tulis”.

12. Apakah peserta didik dibiasakan bertanya tentang materi terkait dengan pelajaran?

Ibu TH: “saya selalu membiasakan mereka bertanya tentang apa yang mereka ga ngerti mbak, karna kan biasanya ada suka ga ngerti sama apa yang saya jelasin atau engga saya menjelaskannya terlalu cepat mereka bisa bertanya kembali”.

**CATATAN WAWANCARA 03**  
**Sabtu, 27 Juni 2020**  
**Untuk Pendidik PKBM Sanggar Puri**

---

Nama : SR

Usia : 35 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Tridaya 1 Estate, Tambun Selatan, Bekasi.

Pendidikan Terakhir : S1

1. Apa yang membuat pendidik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran?

Ibu SR: “karna kunci dari hasil belajar dari pendidik mbak, guru itu berperan untuk menyampaikan ilmu-ilmu kepada peserta didik, dengan begitu anak mendapatkan pengetahuan baru disekolah. Pendidik pun bisa menjadi komunikator, teman atau sahabat yang bisa memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik mbak. Makanya peran pendidizk sangat penting di dalam proses pembelajaran dikelas”.

2. Bagaimana perasaan pendidik selama mengajar di PKBM?

Ibu SR: “perasaan saya selama mengajar di pkbm senang saja ya mbak karna masih bisa dikasih kesempatan saya memberikan ilmu kepada anak-anak yang putus sekolah atau anak-anak yang ga bisa sekolah di sekolahan

formal mbak, karna mengajar di nonformal juga memberi tantangan tersendiri untuk guru-guru yang lain mbak”.

3. Bagaimana persiapan pendidik dalam mengajar?

Ibu SR: “persiapan saya sebagai guru setiap sebelum mengajar itu membaca materi yang mau saya sampaikan dulu mbak, saya pelajari terlebih dulu jadi nanti kalau anak-anak bertanya saya bisa menjawab yang sekiranya biar mereka lebih paham mbak”.

4. Bagaimana menurut pendidik terhadap fasilitas yang disediakan dalam mendukung proses belajar mengajar?

Ibu SR: “saya cuma ngerasa kalo pkbm ini masih kurangnya ruang kelas mbak jadi kadang kalo ada jam yang bertabrakan dengan kelas yang lain saya jadi suka ngasih pembelajaran di luar kelas mbak. Tapi untuk fasilitas lainnya sudah baik mbak dari papan tulis, proyektor, meja dll sudah mencukupi”.

5. Bagaimana cara pendidik menghadapi warga belajar yang berbeda dalam cara belajar dan menyerap materi pembelajaran yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai?

Ibu SR: “biasanya saya memberi materi dulu mbak lewat media ceramah kadang memang ga semua anak mau mendengarkan ceramah malah ada yang ngobrol sendiri. Biasanya kalau kaya gitu saya habis menyampaikan materi saya mulai berinteraksi kepada anak-anak mbak saya tanya satu-satu udah ngerti belum materi yang disampaikan kalau belum saya ulang lagi

mbak jadi saya menyesuaikan saja apa yang bisa mengerti tentang materi yang disampaikan”.

6. Dimana pendidik melangsungkan pembelajaran selain di dalam lingkup PKBM?

Ibu SR: “biasanya sih saya diluar kelas mbak biar anak-anak juga ga bosan belajar dikelas aja”.

7. Apakah menurut pendidik PKBM ini sudah termasuk pendidikan nonformal yang layak bagi warga belajar?

Ibu SR: “menurut saya sudah layak mbak sudah mengikuti kurikulum 2013 juga sama dengan sekolah formal lainnya jadi materinya juga ikut menyesuaikan mbak”.

8. Apa kendala yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung?

Ibu SR: “kendalanya cuma harus lebih ekstra ngajarnya mbak, karna mereka kan kebanyakan sudah bukan usia sekolah jadi kadang mereka ada yang males belajar, ada yang rajin belajar jadi harus menyesuaikan mereka itu yang sedikit susah”.

9. Bagaimana cara membiasakan peserta didik untuk mampu bekerja sama dengan temannya?

Ibu SR: “saya suruh berdiskusi saja mbak biar mereka bisa saling bekerja sama di dalam kelompok biar akrab satu sama lain mbak”.

10. Bagaimana upaya pendidik untuk membuat peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran?

Ibu SR: “ya kadang saya ajak nonton film edukasi mbak biar mereka tidak bosan atau saya ajak mereka bermain dulu sebelum belajar mbak”.

11. Bagaimana upaya pendidik untuk membuat peserta didik aktif di dalam kelas?

Ibu SR: “saya suruh untuk bertanya atau menjawab soal yang ada dipapan tulis jadi biar anak-anak jadi lebih berani dan aktif dikelas”.

12. Apakah peserta didik dibiasakan bertanya tentang materi terkait dengan pelajaran?

Ibu SR: “iya mbak saya selalu membiasakan mereka untuk bertanya seputar materi yang sekiranya mereka ga ngerti”.

**CATATAN WAWANCARA 01**  
**Sabtu, 4 Juli 2020**  
**Untuk Peserta Didik PKBM Sanggar Puri**

---

A. Identitas Diri

Nama : CC  
Kelas : 11 IPA  
Usia : 19  
Pekerjaan : -  
Alamat : -

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang membuat kamu ingin melanjutkan pendidikan di PKBM?

CC: “saya butuh ijazah kak buat ngelamar kerja di PT karna ga bisa kalo cuma pake ijazah SMP kak, mau masuk sekolah biasa juga udah ga bisa karna umurnya udah sudah melebihi batas sekolah biasa”.

2. Siapa yang memiliki peran paling penting dalam kegiatan pembelajaran?

CC: “guru kak, karna guru yang ngasih kita ilmu baru yang belum pernah kita tau sebelumnya kaya materi pembelajaran yang mau dipelajari”.

3. Mengapa kamu lebih memilih mengikuti program kejar paket C dari pada di sekolah formal?

CC: “iya karna saya dari keluarga kurang mampu kak jadi saya waktu sekolah SMA tidak melanjutkan lagi karna ga punya uang sedangkan adik saya 3 jadi saya berenti sekolah. Jaman sekarang kerja minimal harus punya ijazah SMA kak jadi saya cari informasi biar saya dapet ijazah

gimana dan biar saya juga nambah ilmunya. Akhirnya saya ketemu PKBM kak saya coba buat tanya-tanya dulu ternyata untuk biayanya juga ga terlalu mahal, jam pembelajaran juga lebih fleksibel bisa jadi sampingan saya kerja juga”.

4. Bagaimana cara belajar yang kamu sukai?

CC: “saya lebih suka membaca buku kak jadi sebelum masuk pembelajaran, biasanya saya baca buku dulu yang bersangkutan dengan pelajaran hari ini biar saya itu memiliki wawasan luas dulu ka jadi kalo saya ga ngerti saya bisa bertanya ke guru biar saya lebih paham”.

5. Bagaimana cara kamu mudah memahami suatu pembelajaran?

CC: “saya kalo untuk menghafal lebih mudah pake suara kak jadi lebih gampang di inget, tapi suaranya juga harus pelan karna kalo kenceng takut ngeganggu yang lainnya. Tapi kalau saya ga sadar suka lagi ngehafal ternyata pake suara sampe saya sering ditegur karna yang lain ngerasa keganggu, tapi kalo saya baca di dalam hati malah saya suka ngebleng malah jadi pikiran kemana-mana”.

6. Bagaimana cara kamu dapat mengingat/menghafal dalam suatu pembelajaran?

CC: “biasanya saya kalo ngehafalin gitu materi yang di hafalin saya tulis dulu kak biar jadi ringkasan terus say abaca lagi saya baca lagi berulang biar saya ga cepet lupa”.

7. Apa yang kamu lakukan ketika tutor sedang menjelaskan dikelas?

CC: “saya mendengarkan aja ka apa yang guru lagi jelasin nanti kalo kurang paham baru saya nanya kak”.

8. Apakah kamu mudah terganggu saat belajar?

CC: “engga sih kak saya ga gampang terganggu”

9. Apa yang akan kamu lakukan saat guru menyuruh kamu untuk maju kedepan untuk menjawab pertanyaan?

CC: “saya kalo bisa mengerjakan soal dipapan tulis saya mau maju kak, tapi kalau saya ga bisa saya bertanya dulu ke bu guru kak minta diajarin caranya biar saya ngerti juga”.

10. Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan temanmu?

CC: “biasanya saya kaya ngobrolin materi yang saya ga ngerti kalo dia juga ga ngerti baru saya tanya bu guru”.

11. Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan tutormu?

CC: “saya orangnya gampang akrab kak jadi kalo sama bu guru biasanya suka ngobrol entah seputar pelajaran atau hal yang lainnya kak”.

12. Apa yang kamu lakukan ketika pembelajaran belum dimulai?

CC: “biasanya saya itu baca buku dulu kak sambil nunggu dimulai pembelajarannya, dari pada saya ga ngapa-ngapain kak lebih baik saya baca buku dulu”.

13. Apakah ada kendala saat kamu mengikuti pembelajaran?

CC: “engga ada sih kak saya udah nyaman juga belajar disini, guru nya juga baik-baik, ramah-ramah, kalau ada yang ga ngerti boleh bertanya lagi”.

14. Bagaimana cara berinteraksi dengan teman dan tutor didalam pembelajaran?

CC: “kalo sedang berdiskusi kadang saya minta melibatkan guru kak kaya kelompok kita ga ngerti sama materi atau ada soal yang sulit dikerjakan pasti saya nanya ke guru biar guru yang menjelaskan lagi dikelompok kita. Biasanya kaya gitu sih kak”.

15. Bagaimana perasaanmu saat megikuti pembelajaran?

CC: “seneng kak karna nambah temen baru, dan beda ruang lingkupnya temen di sekolah ini sama di sekolah biasanya”.

16. Apa yang kamu lakukan jika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas?

CC: “meminta bantuan kepada teman, atau meminta bantuan sama guru kak, minta di ajarin atau dijelasin ulang”.

17. Apa yang kamu lakukan jika menemui kesulitan dalam materi proses pembelajaran?

CC: “bertanya sama guru kak, sampe saya ngerti. Saya biasanya nanya sampe harus ngerti banget kak baru saya diem dan ga nanya lagi”.

**CATATAN WAWANCARA 02**  
**Minggu, 5 Juli 2020**  
**Untuk Peserta Didik PKBM Sanggar Puri**

---

A. Identitas Diri

Nama : RF  
Kelas: : 11 IPS  
Usia : 18  
Pekerjaan : Buruh  
Alamat : -

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang membuat kamu ingin melanjutkan pendidikan di PKBM?  
RF: “ya karna butuh Ijazah kak jadi harus nyelesein pendidikan sesuai ketentuan pemerintah”.
2. Siapa yang memiliki peran paling penting dalam kegiatan pembelajaran?  
RF: “guru kak yang paling berperan di sekolah”.
3. Mengapa kamu lebih memilih mengikuti program kejar paket C dari pada di sekolah formal?  
RF: “karna saya ga tau lagi kak mau melanjutkan pendidikan dimana, sedangkan disekolah biasa saya udah ga bisa sekolah disana karna umur”.
4. Bagaimana cara belajar yang kamu sukai?  
RF: “saya biasanya lebih suka belajar melalui melihat media gambar, saya seneng melihat contoh secara langsung jadi bisa lebih focus dan paham. Biasanya kalau cuma mendengarkan guru ceramah atau sedang

menyampaikan materi saya suka bosan jadi lebih seneng belajarnya menggunakan media atau mencari buku”.

5. Bagaimana cara kamu mudah memahami suatu pembelajaran?

RF: “ya saya biasanya ngeliat gambar terus dipahamin terus sampe saya ngerti kak, kalo ga ya saya nanya sama guru kak”.

6. Bagaimana cara kamu dapat mengingat/menghafal dalam suatu pembelajaran?

RF: “biasanya saya kalo ngehafalin itu baca ga pake suara sambil berkonsentrasi kak”.

7. Apa yang kamu lakukan ketika tutor sedang menjelaskan dikelas?

RF: “kadang saya ngedengerin, kadang saya juga sambil ngobrol sendiri sama temen disebelah saya kak”.

8. Apakah kamu mudah terganggu saat belajar?

RF: “saya itu gampang ga konsentrasi kak apa lagi kalo guru lagi ngejelasin saya kadang suka ga konsen kurang nangek guru ngomong apa apa lagi kalo kelas lagi rame gitu”.

9. Apa yang akan kamu lakukan saat guru menyuruh kamu untuk maju kedepan untuk menjawab pertanyaan?

RF: “ya saya maju aja kak ngejawab pertanyaan yang dikasih sama guru”.

10. Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan temanmu?

RF: “saya seneng kalo pas disuruh diskusi, karna saya bisa ngeluarin pendapat dan saya suka diskusi jadi bikin lebih aktif semua kan bisa ngeluarin pendapat kak jadi bisa dibahas bareng-bareng kak. Saya jadi

lebih paham dan sama-sama mengerjakan soal latihan bareng-bareng biar lebih ngerti sama materinya kak”.

11. Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan tutormu?

RF: “ya saya suka ngobrol kak sama guru tuh, entah nanya-nanya pelajaran atau apapun itu kak”.

12. Apa yang kamu lakukan ketika pembelajaran belum dimulai?

RF: “biasanya saya ngobrol sama temen sih kak nunggu masuk kelas”.

13. Apakah ada kendala saat kamu mengikuti pembelajaran?

RF: “ga ada sih kak buat saya ga ada kendala, enak aja saya belajar disini”.

14. Bagaimana cara berinteraksi dengan teman dan tutor didalam pembelajaran?

RF: “berdiskusi aja kak, ngobrol santai, ya kaya yang orang biasa lakukan aja kak”.

15. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran?

RF: “seneng kok kak enak sekolah disini beda sama sekolah yang biasanay, temen-temennya juga lebih enak disini, system belajar nya juga lebih santai disini kak”.

16. Apa yang kamu lakukan jika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas?

RF: “nanya kak biasanya sih minta diajarin gitu biar bisa ngerjain”.

17. Apa yang kamu lakukan jika menemui kesulitan dalam materi proses pembelajaran?

RF: “nanya sama guru kalo saya ga ngerti materi yang sebelumnya udah dijelasin kak, guru biasanya ngejelasin ulang gitu ke saya kalo saya masih belum ngerti ya saya jawab aja belum ngerti abis itu dijelasin lagi”.

## CATATAN WAWANCARA 03

Sabtu, 11 Juli 2020

Untuk Peserta Didik PKBM Sanggar Puri

---

### A. Identitas Diri

Nama : AA  
Kelas : 11 IPA  
Usia : 18 tahun  
Pekerjaan : -  
Alamat : -

### B. Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang membuat kamu ingin melanjutkan pendidikan di PKBM?  
AA: “karna saya ngerasa butuh pendidikan kak, apa lagi sekarang kalo kerja harus pake ijazah minimal SMA jadi kalo ga punya ijazah susah kerjanya karna saya juga mau kerja di Pabrik jadi harus punya ijazah SMA”.
2. Siapa yang memiliki peran paling penting dalam kegiatan pembelajaran?  
AA: “guru, karna guru yang memberi ilmu pengetahuan baru yang ga bisa kita dapat di kehidupan sehari-hari kak”.
3. Mengapa kamu lebih memilih mengikuti program kejar paket C dari pada di sekolah formal?  
AA: “lebih simple kak bisa sekolah sambil kerja apa lagi sekolahnya cuma sabtu – minggu aja jadi saya masih bisa sambil kerja bantuin orangtua dipasar kak”.

4. Bagaimana cara belajar yang kamu sukai?

AA: “saya lebih suka kalo belajar sambil ngedengerin sesuatu atau sambil melihat gambar kak kalo ngeliat gambar gitu saya bisa lebih cepet ngertinya kak”.

5. Bagaimana cara kamu mudah memahami suatu pembelajaran?

AA: “saya biasanya biar cepet ngerti kak kalo engga ya saya selalu ngilangin terus materinya atau gambar yang dibuku saya pahamiin terus saya ngerti”.

6. Bagaimana cara kamu dapat mengingat/menghafal dalam suatu pembelajaran?

AA: “saya kalo ngehafalin pake suara kak biasanya lebih cepet nangkepnya kalo ngehafal dalam hati malah pikiran ga focus mikirin yang lainnya apa lagi dikelas suka rame justru saya ngehafal dalam hati malah gabisa konsentrasi kak”.

7. Apa yang kamu lakukan ketika tutor sedang menjelaskan dikelas?

AA: “saya justru lebih suka guru ceramah kak saya lebih masuk ke otak lebih cepet nangkep apa yang dijelasin sama guru kak”.

8. Apakah kamu mudah terganggu saat belajar?

AA: “gampang ke ganggu kak kalo saya jadi ga bisa mikir atau belajarnya, apa lagi kalo kelas lagi rame biasanya saya suka negurin teman-teman nyuruh diem pas guru lagi ngejelasin kak”.

9. Apa yang akan kamu lakukan saat guru menyuruh kamu untuk maju kedepan untuk menjawab pertanyaan?

AA: “kalo guru suruh maju ya saya maju aja kak, kalo misal emang saya ga ngerti atau ga bisa saya nanya kak ke guru minta diajarin kak”.

10. Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan temanmu?

AA: “saya anaknya suka ngobrol kak sama temen-temen dalam hal apapun itu jadi apa aja bisa dibahas kak. Makanya saya juga lebih suka berdiskusi bareng temen-temen yang lain”.

11. Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan tutormu?

AA: “saya suka nanya-nanya aja sih kak ke guru biasanya tentang materi atau tentang seputar kerjaan dan lain-lain”.

12. Apa yang kamu lakukan ketika pembelajaran belum dimulai?

AA: “ngeliat-ngeliat buku atau baca-baca buku aja kak biasanya saya begitu sambil nunggu jam masuk kalo engga ya ngobrol dulu sama temen karna pas lagi belajar kan ga bisa banyak ngobrol kak”.

13. Apakah ada kendala saat kamu mengikuti pembelajaran?

AA: “engga ada si kak, saya ngerasa ga ada kendala apa-apa kalo proses pembelajaran kak”.

14. Bagaimana cara berinteraksi dengan teman dan tutor didalam pembelajaran?

AA: “diskusi kak, karna diskusi kami jadi lebih kompak , belajarpun bisa sambil main kalo ga paham bisa nanya ke temen yang lainnya, nanya temen dikelompok lain atau mengikut sertakan guru pas lagi diskusi kak biar pas lagi diskusi atau kerja kelompok kami jadi lebih aktif di kelas kak”.

15. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran?

AA: “seneng kak bisa punya temen baru, nambah ilmu baru, nambahin pengalaman yang belum saya dapetin kak”.

16. Apa yang kamu lakukan jika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas?

AA: “saya nanya kak ke guru atau saya nanya ke temen yang ngerti dan mau ngebantuin ngerjain tugas kak”.

17. Apa yang kamu lakukan jika menemui kesulitan dalam materi proses pembelajaran?

AA: “nanya kak ke guru minta dijelasin lagi sampe saya ngerti biar saya bisa paham sama materi nya”.

**CATATAN WAWANCARA 04**  
**Minggu, 12 Juli 2020**  
**Untuk Peserta Didik PKBM Sanggar Puri**

---

A. Identitas Diri

Nama : RS  
Kelas : 11 IPA  
Usia : 21  
Pekerjaan : -  
Alamat : -

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang membuat kamu ingin melanjutkan pendidikan di PKBM?  
RS: “buat dapetin ijazah kak, biar dapet ilmu juga”.
2. Siapa yang memiliki peran paling penting dalam kegiatan pembelajaran?  
RS: “guru kak, karna guru yang paling berperan penting kemajuan muridnya kak”
3. Mengapa kamu lebih memilih mengikuti program kejar paket C dari pada di sekolah formal?  
RS: “karna saya malu kak sekolah di sekolahan formal karna saya udah beberapa kali dikeluarin dari sekolah jadi saya minta sama orangtua saya buat cari sekolah ditempat yang lain yang ga disekolah formal kak, biasanya kalo disekolah formal saya suka dijauhin kak karna saya nakal makanya saya malu jadi gam au sekolah di sekolahan formal”.
4. Bagaimana cara belajar yang kamu sukai?

RS: “saya lebih suka kalo belajar yang membuat saya aktif dikelas kak dari pada saya harus diem aja karna saya itu anaknya ga bisa gitu duduk diem aja sambil ngedengerin guru ngejelasin.

5. Bagaimana cara kamu mudah memahami suatu pembelajaran?

RS: “Lebih baik saya itu belajar sambil ngeliat liat gambar, berdiskusi sama temen kerja kelompok apapun yang bikin saya lebih aktif aja di kelas kak”.

6. Bagaimana cara kamu dapat mengingat/menghafal dalam suatu pembelajaran?

RS: “saya lebih gampang ngehafalin apa yang saya liat dari pada apa yang saya denger kak”.

7. Apa yang kamu lakukan ketika tutor sedang menjelaskan dikelas?

RS: “ya diem aja kak ngeliatin guru ngejelasin, karna kan saya kalo mendengarkan ga seberapa bisa nangkep kak jadi mending saya ngeliat aja”.

8. Apakah kamu mudah terganggu saat belajar?

RS: “enggak kak, saya orangnya ga gampang terganggu karna saya juga anaknya ga bisa diem kak, ada aja yang saya gerakin entah itu saya jalan ke meja temen, ngetuk-ngetuk meja pake tangan atau pake pulpen kak”.

9. Apa yang akan kamu lakukan saat guru menyuruh kamu untuk maju kedepan untuk menjawab pertanyaan?

RS: “ya maju aja kak kedepan, ngelakuin apa yang guru suruh aja kak”.

10. Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan temanmu?

RS: “ngobrol sering-sering sama temen kak biar ga jenuh, bercanda sama temen, kalo ga ya pas kerja kelompok kak”.

11. Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan tutormu?

RS: “kalo sama guru saya kurang sering ngobrol kak kalo ngobrol ya biasanya kalo ada yang pengen saya tanyain aja kak kalo ga ada ya saya biasanya diem aja”.

12. Apa yang kamu lakukan ketika pembelajaran belum dimulai?

RS: “biasanya saya main handphone, atau ngorbol sama temen kak”.

13. Apakah ada kendala saat kamu mengikuti pembelajaran?

RS: “selama saya belajar disini sih ga ada kak enak-enak aja”.

14. Bagaimana cara berinteraksi dengan teman dan tutor didalam pembelajaran?

RS: “pas lagi kerja kelompok sih kak biasanya kita mengikut sertakan guru di kelompok kita jadinya ada interaksi antara murid dan anak”.

15. Bagaimana perasaanmu saat megikuti pembelajaran?

RS: “seneng kak seru belajar di PKBM ga kaya sekolah formal, temen-temennya juga ramah-ramah”.

16. Apa yang kamu lakukan jika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas?

RS: “nanya sama temen kalo pas ngerjain tugas ga ngerti kak”.

17. Apa yang kamu lakukan jika menemui kesulitan dalam materi proses pembelajaran?

RS: “bertanya sama guru kak misalkan kaya materi yang saya ga ngerti ya saya nanya minta dijelasin yang lebih mudah saya ngerti”.

## CATATAN WAWANCARA 05

Sabtu, 25 Juli 2020

Untuk Peserta Didik PKBM Sanggar Puri

---

### A. Identitas Diri

Nama : BA  
Kelas : 11 IPS  
Usia : 20  
Pekerjaan : buruh  
Alamat : -

### B. Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang membuat kamu ingin melanjutkan pendidikan di PKBM?  
BA: “iya saya pengen ngelanjutin pendidikan biar bisa dapet kerjaan enak kak”.
2. Siapa yang memiliki peran paling penting dalam kegiatan pembelajaran?  
BA: “yang berperan penting ya guru kak pastinya, guru yang mengajar dengan sangat baik kak”.
3. Mengapa kamu lebih memilih mengikuti program kejar paket C dari pada di sekolah formal?  
BA: “sekolah kejar paket C lebih enak kak dari pada sekolah formal, apa lagi buat saya yang kerja gini paling enak sekolah di kejar paket kak jam sekolahnya fleksibel kak cuma sabtu, minggu aja jadi hari biasa kan masih bisa dipake buat kerja sedangkan di sekolah formal kan ga bisa kak, biaya di kejar paket juga ga mahal kak”.

4. Bagaimana cara belajar yang kamu sukai?

BA: “saya lebih suka belajar sambil mendengarkan guru yang lagi ngejelasin karna kadang guru juga suka nyuruh ngulang apa yang sudah dijelaskan jadi ga bisa bercanda kita nya kak”.

5. Bagaimana cara kamu mudah memahami suatu pembelajaran?

BA: “saya amatin baik-baik kak gambar yang lagi dipelajari, ngebaca sambil di ulangin terus sampe saya paham”.

6. Bagaimana cara kamu dapat mengingat/menghafal dalam suatu pembelajaran?

BA: “saya kalo hafalan di ulang-ulang terus kak kalo ga hafal ga bisa diem harus ada yang sambil dilakuin, kaya sambil nunjuk-nunjuk bacaan yang mau dihafalin atau ngetuk-ngetuk jari ke meja”.

7. Apa yang kamu lakukan ketika tutor sedang menjelaskan dikelas?

BA: “focus ngedengerin guru ngomong kak, karna guru kan suka nyuruh kita ngulangin apa yang guru abis jelasin”.

8. Apakah kamu mudah terganggu saat belajar?

BA: “saya orangnya gampang ke ganggu banget kak, temen ngobrol sebentar aja bisa ke ganggu saya nya, makanya sering saya tegur kalo temen ada yang berisik”.

9. Apa yang akan kamu lakukan saat guru menyuruh kamu untuk maju kedepan untuk menjawab pertanyaan?

BA: “iya kalo saya disuruh maju ya saya maju kak”.

10. Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan temanmu?

BA: “ngobrol aja kak tiap ada waktu kosong ya saya ngobrol sama temen-temen, bercanda bareng kak, kalo ga ya berdiskusi santai kak”.

11. Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan tutormu?

BA: “saya kalo sama guru jarang ngobrol kak, kalo saya ada yang ga ngerti masalah pelajaran baru saya ngobrol sama guru, nanya-nanya materi atau pelajaran yang saya ga ngerti kak”.

12. Apa yang kamu lakukan ketika pembelajaran belum dimulai?

BA: “diem aja kak main handphone, atau ngobrol temen-temen lainnya”.

13. Apakah ada kendala saat kamu mengikuti pembelajaran?

BA: “ga ada sih kak sejauh ini aman-aman aja”.

14. Bagaimana cara berinteraksi dengan teman dan tutor didalam pembelajaran?

BA: “biasanya pas kerja kelompok aja kak baru deh bisa berinteraksi antara guru sama murid”.

15. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran?

BA: “seneng kak dapet temen baru, pengalaman baru”.

16. Apa yang kamu lakukan jika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas?

BA: “minta ajarin temen kak, kadang kalo temen lagi baik mereka ngasih tau jawaban mereka”.

17. Apa yang kamu lakukan jika menemui kesulitan dalam materi proses pembelajaran?

BA: “biasanya saya nanya kak kalo saya ga ngerti gitu sampe saya ngerti pokoknya saya baru berenti nanya kak, karna saya pengen sampe saya ngerti sendiri”.

**CATATAN WAWANCARA 06**  
**Sabtu, 25 Juli 2020**  
**Untuk Peserta Didik PKBM Sanggar Puri**

---

A. Identitas Diri

Nama : RT  
Kelas : 11 IPS  
Usia : 18  
Pekerjaan : -  
Alamat : -

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang membuat kamu ingin melanjutkan pendidikan di PKBM?  
RT: “disuruh orangtua ngelanjutin sekolah kak biar punya ijazah SMA”.
2. Siapa yang memiliki peran paling penting dalam kegiatan pembelajaran?  
RT: “yang berperan penting di kelas itu guru kak”.
3. Mengapa kamu lebih memilih mengikuti program kejar paket C dari pada di sekolah formal?  
RT: “karna orangtua saya nyuruh sekolah lagi tapi ga di sekolah formal kak karna kalo di kejar paket saya bisa sambil kerja ngebantuin pemasukan keluarga”.
4. Bagaimana cara belajar yang kamu sukai?  
RT: “saya lebih suka belajar itu langsung praktik kak kalo engga ya gurunya buat contoh atau kehidupan sehari-hari biar lebih paham, lebih

seru lagi kalo disuruh nyari materinya sendiri kalo ga paham baru nanya temen yang lain atau guru”.

5. Bagaimana cara kamu mudah memahami suatu pembelajaran?

RT: “kalo misalkan materi yang dipelajarin itung-itungan saya bisa ngerti kalo saya udah coba ngerjain soal-soal yang berhubungan dengan materinnya”.

6. Bagaimana cara kamu dapat mengingat/menghafal dalam suatu pembelajaran?

RT: “biar saya hafal biasanya saya ngehafalin nya sambil bergerak kak, entah saya menggerakkan tangan, atau ngehafalinnya sambil jalan kak.

7. Apa yang kamu lakukan ketika tutor sedang menjelaskan dikelas?

RT: “kalo guru sedang menjelaskan didepan saya diem aja kak, sambil nyoret-nyoret dikertas atau dibuku”.

8. Apakah kamu mudah terganggu saat belajar?

RT: “enggak kak, saya anaknya nyantai karna saya orangnya juga ga bisa diem, ga kuat duduk lama-lama kak jadinya saya suka ke bangku temen saya”.

9. Apa yang akan kamu lakukan saat guru menyuruh kamu untuk maju kedepan untuk menjawab pertanyaan?

RT: “saya kadang ga mau kak kalo disuruh maju kedepan kalo disuruh ngomong didepan saya ga mau, tapi kalo saya disuruh ngerjain soal di papan tulis saya mau kak”.

10. Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan temanmu?

RT: “saya biasanya suka ngisengin temen saya kak, saya suka cari-cari perhatian gitu biar bisa lebih akrab sama temen-temen”.

11. Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan tutormu?

RT: “saya ngobrol kalo ada yang mau saya obrolin aja kak”.

12. Apa yang kamu lakukan ketika pembelajaran belum dimulai?

RT: “kalo jam belajar belom dimulai ya saya nungguin aja kak sambil gangguin temen yangb lagi sendirian”.

13. Apakah ada kendala saat kamu mengikuti pembelajaran?

RT: “ ga ada sih ka ga ada kendalanya”.

14. Bagaimana cara berinteraksi dengan teman dan tutor didalam pembelajaran?

RT: “pas kasih waktu buat kerja kelompok kak biasanya waktu buat berinteraksi guru sama anak kak”.

15. Bagaimana perasaanmu saat megikuti pembelajaran?

RT: “seneng kak, enak aja sekolah di kejar paket ga banyak aturan kaya disekolah formal”.

16. Apa yang kamu lakukan jika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas?

RT: “ngeliat tugasnya temen kak terus nanya deh”.

17. Apa yang kamu lakukan jika menemui kesulitan dalam materi proses pembelajaran?

RT: “kalo pas lagi ga ngerti ya saya nanya guru kak kan karna yang lebih ngerti guru”.

**CATATAN WAWANCARA 07**  
**Sabtu, 18 Juli 2020**  
**Untuk Peserta Didik PKBM Sanggar Puri**

---

A. Identitas Diri

Nama : NS  
Kelas : 11 IPA  
Usia : 21  
Pekerjaan : -  
Alamat : -

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang membuat kamu ingin melanjutkan pendidikan di PKBM?  
NS: “karna butuh ijazah, kalo tanpa ijazah ga bisa kerja jadi harus ngelanjutin sekolah kak”.
2. Siapa yang memiliki peran paling penting dalam kegiatan pembelajaran?  
NS: “yang berperan penting disekolah adalah guru kak”.
3. Mengapa kamu lebih memilih mengikuti program kejar paket C dari pada di sekolah formal?  
NS: “karna umur saya jadi ga bisa masuk sekolah formal lagi kak makanya milih sekolah di PKBM yang bisa untuk semua umur kak”.
4. Bagaimana cara belajar yang kamu sukai?  
NS: “saya suka berdiskusi kak jadi guru ngejelasin pelajaran ke murid jadi kita leluasa kalo belajar sambil diskusi bisa jadi lebih akrab terus belajar jadi lebih terasa menyenangkan kak”.

5. Bagaimana cara kamu mudah memahami suatu pembelajaran?

NS: “saya biasanya biar bisa gampang mahamin itu sambil dengerin lagu kak dari pada saya harus diem terus belajar malah ga bisa masuk ke otak”.

6. Bagaimana cara kamu dapat mengingat/menghafal dalam suatu pembelajaran?

NS: “biasanya saya kalo ngehafalin sambil dengerin lagu yang saya suka kak, yang bikin semangat gitu”.

7. Apa yang kamu lakukan ketika tutor sedang menjelaskan dikelas?

NS: “saya biasanya diem merhatiin baik-baik guru ngomong apa kak, karna saya harus bisa ngerti apa yang guru jelasin didepan”.

8. Apakah kamu mudah terganggu saat belajar?

NS: “gampang ke ganggu kak, harus dilakukan ditempat yang bener-bener sepi biar cepet hafal, kalo misalkan ada suara yang agak rame saya jadi buyar semua apa yang tadi saya hafalin kak”.

9. Apa yang akan kamu lakukan saat guru menyuruh kamu untuk maju kedepan untuk menjawab pertanyaan?

NS: “kalo disuruh maju ya maju aja kedepan kak”.

10. Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan temanmu?

NS: “biasanya saya sering ngobrol sama temen-temen yang lain kak biar lebih akrab”.

11. Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan tutormu?

NS: “kalo sama guru kalo ada pertanyaan aja kak saya baru ngobrol”.

12. Apa yang kamu lakukan ketika pembelajaran belum dimulai?

NS: “biasanya saya ngobrol kak, kalo temen yang lain belum dateng ya saya ngedengerin lagu dulu sambil nunggu masuk”.

13. Apakah ada kendala saat kamu mengikuti pembelajaran?

NS: “ga ada kendala sih kak, guru disini juga ramah-ramah, materi yang diajarin juga gampang di mengerti kalo pun ga ngerti guru nya mau menjelaskan ulang kak sampe anak-anak paham”.

14. Bagaimana cara berinteraksi dengan teman dan tutor didalam pembelajaran?

NS: “pas kerja kelompok, lagi disuruh diskusi itu biasanya waktu yang pas buat berinteraksi buat murid sama guru kak”.

15. Bagaimana perasaanmu saat megikuti pembelajaran?

NS: “seneng kok kak punya temen baru, lingkungan baru, pengalaman baru”.

16. Apa yang kamu lakukan jika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas?

NS: “ya saya biasanya kalo ga bisa gitu ngerjain soal saya ngeliat punya temen, kalo engga ya minta kasih tau aja kak”.

17. Apa yang kamu lakukan jika menemui kesulitan dalam materi proses pembelajaran?

NS: “nyari wawasan belajar lagi kak, kalo engga ya nanya guru yang paling gampang kak biar dijelasin lagi sama guru nya”.

**CATATAN WAWANCARA 08**  
**Minggu, 19 Juli 2020**  
**Untuk Peserta Didik PKBM Sanggar Puri**

---

A. Identitas Diri

Nama : LS  
Kelas : 11 IPS  
Usia : 20  
Pekerjaan : -  
Alamat : Cikarang

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang membuat kamu ingin melanjutkan pendidikan di PKBM?  
LS: “Karna masih pengen lanjut sekolah kak, sekalian biar punya ijazah kan sekarang mah kerja juga butuh banget pake ijazah kak”.
2. Siapa yang memiliki peran paling penting dalam kegiatan pembelajaran?  
LS: “pendidik kak yang berperan penting dalam pembelajaran”.
3. Mengapa kamu lebih memilih mengikuti program kejar paket C dari pada di sekolah formal?  
LS: “karna dulu ga bisa sekolah di sekolah formal kak jadi putus sekolah, sekarang pengen sekolah lagi tapi di sekolah formal udah ga bisa. Jadi saya lanjut sekolah di PKBM aja kak yang bisa buat semua umur dan bisa sambil kerja kan karna waktu sekolahnya cuma sabtu minggu aja”.
4. Bagaimana cara belajar yang kamu sukai?

LS: “kalo aku lebih suka pake metode ceramah kak, sambil ngedengerin music, jadi kalo lagi belajar dirumah saya suka sambil dengerin lagu kak tapi kalo disekolah saya suka dengerin guru ceramah apa lagi kalo gurunya ga cuma ceramah aja tapi bisa sambil bercanda juga itu aku suka banget kak lebih mudah paham”.

5. Bagaimana cara kamu mudah memahami suatu pembelajaran?

LS: “aku itu orangnya banyak ngomong ka, terus aku seneng kalo belajar itu langsung praktek jadi setelah ngedengerin guru ngejelasin aku lebih seneng kalo pembelajaran kaya gitu ga bosan kak jadi lebih gampang paham”.

6. Bagaimana cara kamu dapat mengingat/menghafal dalam suatu pembelajaran?

LS: “aku biasanya ngehafalin sambil dengerin lagu kak”.

7. Apa yang kamu lakukan ketika tutor sedang menjelaskan dikelas?

LS: “kalo aku ya ngedengerin aja guru ngomong apa kak”.

8. Apakah kamu mudah terganggu saat belajar?

LS: “tergantung guru kak kalo lagi focus dengerin guru ceramah da nada temen ngajak ngobrol apa lagi berisik ya terganggu kak, tapi kalo posisinya lagi baca buku atau lagi praktek ga ada masalah kalo ribut, ributnya juga karna bahas pelajaran kak”.

9. Apa yang akan kamu lakukan saat guru menyuruh kamu untuk maju kedepan untuk menjawab pertanyaan?

LS: “kalo aku bisa ngejawab ya aku maju kak”.

10. Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan temanmu?

LS: “biasanya aku ngomong suka sambil merhatiin temen sambil nengok kearah dia kalo badan dia gerak juga berarti dia ngedengerin aku ngomong, dengan cara kaya gitu bisa jadi salah satu cara berkomunikasi kak”.

11. Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan tutormu?

LS: “kalo sama guru biasanya pas lagi ada yang mau ditanyain aja kak, kalo engga ada yang mau ditanyain ya jarang ngobrol”.

12. Apa yang kamu lakukan ketika pembelajaran belum dimulai?

LS: “dengerin lagu kak sambil nunggu masuk kelas”.

13. Apakah ada kendala saat kamu mengikuti pembelajaran?

LS: “ga ada sih kak untuk saat ini semua berjalan lancar guru sama temen-temen juga asik semua”.

14. Bagaimana cara berinteraksi dengan teman dan tutor didalam pembelajaran?

LS: “lewat diskusi kak biasanya jadi bikin aktif murid nya dikelas kalo ga ngerti baru nanya guru kak”.

15. Bagaimana perasaanmu saat megikuti pembelajaran?

LS: “happy sih kak temen-temen nya asik, pembelajaran nya juga santai sambil have fun”.

16. Apa yang kamu lakukan jika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas?

LS: “bertanya sama temen sih yang biasanya aku lakuin kak kalo pas lagi dikelas”.

17. Apa yang kamu lakukan jika menemui kesulitan dalam materi proses pembelajaran?

LS: “nanya ke guru lalu minta dijelasin ulang kak sama guru biar di jelasin ulang kak sama guru nya, biasanya kalo kita ga ngerti diajarin pelan-pelan sampe kita ngerti kok kak”.

**CATATAN WAWANCARA 09**  
**Minggu, 26 Juli 2020**  
**Untuk Peserta Didik PKBM Sanggar Puri**

---

A. Identitas Diri

Nama : MF  
Kelas : 11 IPS  
Usia : 19 Tahun  
Pekerjaan : Serabutan  
Alamat : -

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang membuat kamu ingin melanjutkan pendidikan di PKBM?  
MF: “butuh ijazah kak makanya saya ngelanjutin sekolah”.
2. Siapa yang memiliki peran paling penting dalam kegiatan pembelajaran?  
MF: “guru kak yang berperan di pembelajaran”.
3. Mengapa kamu lebih memilih mengikuti program kejar paket C dari pada di sekolah formal?  
MF: “karna umur udah ga bisa disekolah biasanya kak terus saya kan putus sekolah karna dulu saya nakal jadi saya dikeluarkan dari beberapa sekolah jadi sekarang pengen sekolah biar punya dapet ijazah biar gampang cari kerja kak”.
4. Bagaimana cara belajar yang kamu sukai?  
MF: “saya biasanya suka belajar kalo guru lagi ceramah kak, atau guru ngejelasin pelajaran didepan”.

5. Bagaimana cara kamu mudah memahami suatu pembelajaran?

MF: “Pas guru lagi ngejelasin tentang pelajaran, saya ngeliat muka gurunya sambil bertanya kak kalo ada materi yang sekiranya saya belum ngerti kak”.

6. Bagaimana cara kamu dapat mengingat/menghafal dalam suatu pembelajaran?

MF: “biasanya saya kalo ngehafalin itu ditulis dulu kak apa yang mau dihafalin abis itu baru saya hafalin berulang-ulang sambil pake suara sedikit biar lebih gampang hafal kak”.

7. Apa yang kamu lakukan ketika tutor sedang menjelaskan dikelas?

MF: kalo saya ya ngedengerin aja kak apa yang guru lagi jelasin di depan kelas”.

8. Apakah kamu mudah terganggu saat belajar?

MF: “kalo guru nya lagi ngejelasin terus temen berisik ya ke ganggu kak, tapi kalo guru nya pake media waktu belajar ya ga ke ganggu kak kan emang waktunya buat sambil diskusi”.

9. Apa yang akan kamu lakukan saat guru menyuruh kamu untuk maju kedepan untuk menjawab pertanyaan?

MF: “kalo guru nyuruh maju kedepan buat jawab pertanyaan kalo saya bisa ngerjain ya saya maju kak saya kerjain tapi kalo saya belum ngerti, saya belum bisa ya saya nanya dulu minta dikasih tau dulu”.

10. Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan temanmu?

MF: “kalo lagi ngobrol sama temen, biasanya saya sambil ngeliatin muka temen kak, kalo lagi ngomong terus di ikutin gerakan tangan atau badan dia berarti dia ngerespon kita kak tapi kalo misalnya dipanggil terus ekspresi wajahnya sambil nunduk berarti itu tandanya dia marah kak, terus dari cara gerak bibir dia juga kalo bergerak-gerak berarti memang marah”.

11. Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan tutormu?

MF: “biasanya saya sebelum masuk kelas, sebelum dimulainya pelajaran saya duduk dulu disebelah guru kak sambil ngobrol-ngobrol santai, atau dikelas saya biasanya nanya aja kalo ga ngerti”.

12. Apa yang kamu lakukan ketika pembelajaran belum dimulai?

MF: “sebelum pelajaran biasanya saya suka cerita-cerita sama guru kalo ga ya sama temen kak”.

13. Apakah ada kendala saat kamu mengikuti pembelajaran?

MF: “kendalanya itu kalo pas kelas dipakai untuk anak kelas lainnya karna kan di pkbm kelasnya terbatas banget”.

14. Bagaimana cara berinteraksi dengan teman dan tutor didalam pembelajaran?

MF: “ya ngobrol biasa aja kak kaya orang-orang pada umumnya”.

15. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran?

MF: “seneng aja kak temennya asik-asik”.

16. Apa yang kamu lakukan jika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas?

MF: “nanya sama temen kak kalo ga ngerti”.

17. Apa yang kamu lakukan jika menemui kesulitan dalam materi proses pembelajaran?

MF: belajar lagi kaka tau nanya ke guru minta dikasih tau lagi”.

**CATATAN WAWANCARA 1**  
**Minggu, 19 Juli 2020**  
**Untuk Peserta Didik PKBM Sanggar Puri**

---

A. Identitas Diri

Nama : AN  
Kelas : 11 IPS  
Usia : 20  
Pekerjaan : Cleaning Service  
Alamat : Cibitung

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang membuat kamu ingin melanjutkan pendidikan di PKBM?  
AN: “buat dapein ijazah buat ngelanjutin kuliah kak”.
2. Siapa yang memiliki peran paling penting dalam kegiatan pembelajaran?  
AN: “guru sih yang berperan penting”.
3. Mengapa kamu lebih memilih mengikuti program kejar paket C dari pada di sekolah formal?  
AN: “lebih gampang kak, disisi lain juga kan saya berenti sekolah jadi terlambat buat sekolah di sekolah formal. Di pkbm kan saya bisa sambil kerja juga kak ngumpulin uang buat lanjut kuliah”.
4. Bagaimana cara belajar yang kamu sukai?  
AN: “saya lebih suka belajar itu sambil ngeliat gambar kak, pake contoh-contoh atau gambar yang bisa lebih jelas jadinya materi yang dijelaskan lebih gampang dipelajarin. Jadi saya ga mikir kemana-mana tetep focus,

kalo bisa gambar yang ada warna nya jadi lebih enak gitu diliat sambil buat belajar”.

5. Bagaimana cara kamu mudah memahami suatu pembelajaran?

AN: “Belajarnya sambil ngeliat gambar kak, atau baca buku

6. Bagaimana cara kamu dapat mengingat/menghafal dalam suatu pembelajaran?

AN: “biasanya dibaca berulang-ulang kali kak biar inget”.

7. Apa yang kamu lakukan ketika tutor sedang menjelaskan dikelas?

AN: “kadang ngobrol sama temen sebelah kak kalo pas guru lagi ngejelasin, tapi kalo guru ngejelasin nya pake gambar apa lagi pake proyektor saya malah asik diem merhatiin kak”.

8. Apakah kamu mudah terganggu saat belajar?

AN: “engga gampang ke ganggu kok kak”.

9. Apa yang akan kamu lakukan saat guru menyuruh kamu untuk maju kedepan untuk menjawab pertanyaan?

AN: “maju aja kak kalo disuruh maju, bisa ga bisa yang penting maju”.

10. Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan temanmu?

AN: “ya ngobrol aja kak, kalo ada orang ya saya suka ajak ngobrol kak”.

11. Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan tutormu?

AN: “palingan saya ngobrol aja kak kalo gak ya pas dikelas lagi sesi tanya jawab”.

12. Apa yang kamu lakukan ketika pembelajaran belum dimulai?

AN: “ngobrol, atau baca buku yang ada di rak sekolahan”.

13. Apakah ada kendala saat kamu mengikuti pembelajaran?

AN: “ga ada kendala apa-apa selama saya sekolah disini kak”.

14. Bagaimana cara berinteraksi dengan teman dan tutor didalam pembelajaran?

AN: “ya pas lagi ada kerja kelompok biasanya itu ada waktu kan buat interaksi antar murid sama murid kak”.

15. Bagaimana perasaanmu saat megikuti pembelajaran?

AN: “seneng kak, seru aja gitu sekolah disini ternyata temen nya beda sama disekolahan pada umum nya”.

16. Apa yang kamu lakukan jika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas?

AN: “nanya sama temen atau nggak ya ngeliat temen kak”.

17. Apa yang kamu lakukan jika menemui kesulitan dalam materi proses pembelajaran?

AN: “bertanya sama guru kak kalo misal ada yang ga ngerti, tapi kalo sekiranya masih bisa ngerti dari buku ya baca buku kak”.

## LAMPIRAN 6. ANALISIS DATA

### Analisis Data (Reduksi Penyajian Dan Kesimpulan)

Gaya Belajar Warga Belajar Dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C di PKBM Sanggar Puri, Manggunjaya, Tambun Selatan, Bekasi.

No	Pertanyaan	Sumber Data	Jawaban	Kesimpulan
Gaya Belajar Warga Belajar				
1	Apa yang membuat kamu ingin melanjutkan pendidikan di PKBM?	Warga belajar	<p>CC: “saya butuh ijazah kak untuk melamarkerja di perusahaan karena tidak bisa kalau hanya memakai ijazah SMP kak, untuk masuk sekolah biasa juga sudah tidak bisa karena umurnya sudah melebihi batas sekolah biasa”</p> <p>AA: “karena saya merasa butuh pendidikan kak, apa lagi untuk sekarang kalau kerja harus pake ijazah minimal SMA jadi kalau tidak punya ijazah susah kerjanya karena saya juga mau kerja di Pabrik jadi harus punya ijazah SMA”.</p>	Latar belakang anak ingin melanjutkan pendidikan di sekolah non formal atau di PKBM Sanggar Puri yaitu dengan system pembelajaran yang membebaskan hak anak yang tidak terkait dengan aturan yang berlaku seperti pada sekolah formal yang membuat anak sangat senang saat bersekolah di PKBM, dan

				mayoritas yang mengikuti kegiatan belajar mengajar warga belajar yang putus sekolah lalu ingin memiliki ijazah setara tingkat SMA di sekolahan formal.
2	Siapa yang memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran?		AA: “guru, karena guru yang memberi ilmu pengetahuan baru yang tidak bisa kita dapat di kehidupan sehari-hari kak”. BA: “yang berperan penting ya guru kak pastinya, guru yang mengajar dengan sangat baik kak”. RT: “yang berperan penting di kelas itu guru kak”.	Peran guru adalah sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan kepada siswa untuk dapat memudahkan peserta didik dalam menerima materi pelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif

				sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan nyaman.
3	Mengapa kamu lebih memilih mengikuti program kejar paket C dari pada sekolah formal?		<p>LS: “karena dulu tidak bisa sekolah di sekolah formal kak jadi putus sekolah, sekarang ingin sekolah lagi tapi di sekolah formal sudah tidak bisa. Jadi saya lanjut sekolah di PKBM saja kak yang bisa untuk semua umur dan bisa dilakukan disaat kerja karena waktu sekolah hanya dilakukan sabtu minggu saja”.</p> <p>MF: “karena umur sudah tidak bisa disekolah formal kak lalu saya kan putus sekolah karena dahulu saya nakal jadi saya dikeluarkan dari beberapa sekolah jadi sekarang pingin sekolah untuk mendapatkan ijazah supaya gampang</p>	<p>PKBM (pusat kegiatan belajar mengajar) adalah salah satu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan. Salah satu jenis pendidikan non formal atau pendidikan kesetaraan yang memberikan jalur pendidikan standar dengan sekolahan formal. Layanan pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat pada jalur pendidikan nonformal memiliki wawasan</p>

			<p>mencari kerja kak”.</p> <p>AN: “lebih gampang kak, disini lain juga kan saya berenti sekolah jadi terlambat untuk sekolah di sekolah formal. Selain sekolah di pkbm saya sambil kerja juga kak mengumpulkan uang untuk melanjutkan kuliah”.</p>	<p>sangat luas, karena dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap kepribadian peserta didik, sesuai dengan fungsinya sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan maka pendidikan nonformal dapat diberikan kepada masyarakat yang mempunyai kondisi khusus seperti akibat factor ekonomi (keluarga tidak mampu), geografis (daerah terpencil), social (pengangguran, mantan pelaku kriminal, dll) atau factor-faktor lainnya. Oleh karena itu anak-</p>
--	--	--	--	--

				anak dari kelompok masyarakat yang bermasalah tersebut berhak atas pendidikan yang layak yaitu dengan mengikuti program pendidikan kesetaraan.
4	Bagaimana cara belajar yang kamu sukai?		AN: “saya lebih suka belajar sambil melihat gambar kak, sambil memakai contoh-contoh atau gambar yang bisa lebih jelas sehingga materi yang dijelaskan lebih mudah dipelajari. Jadi saya tidak mikir kemana-mana tetap focus, kalau bisa gambar yang ada warnanya jadi lebih enak gitu dilihat untuk belajar”. LS: “kalau aku lebih suka pakai metode ceramah kak, sambil mendengarkan music, jadi kalau lagi belajar dirumah	Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Di dalam lembaga Pkbm Sanggar Puri terdapat beberapa peserta didik dengan gaya belajar mereka yang berbeda-beda, ada yang cepat, sedang dan lambat. Oleh karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara yang

			<p>saya suka sambil mendengarkan lagu kak tapi kalau sedang disekolah saya suka mendengarkan guru ceramah apa lagi kalau gurunya tidak hanya ceramah saja tapi bisa sambil bercanda juga itu saya suka sekali kak jadi lebih mudah paham”.</p> <p>RT: “saya lebih suka belajar itu langsung praktik kak kalau tidak ya gurunya membuat contoh atau kehidupan sehari-hari supaya lebih paham, lebih menyenangkan lagi kalau disuruh mencari materinya sendiri kalau tidak paham baru bertanya temen yang lain atau guru”.</p>	<p>berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.</p>
5	<p>Bagaimana cara kamu mudah memahami suatu pembelajaran?</p>		<p>RS: “Lebih baik saya itu belajar sambil melihat-lihat gambar, berdiskusi bersama temen untuk melakukan kerja kelompok apapun yang membuat saya lebih aktif di kelas kak”.</p>	<p>Sebagian besar peserta didik lebih suka tutor mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan</p>

			<p>RT: “kalau misalkan materi yang dipelajari tentang hitung-hitungan saya bisa mengerti kalau saya sudah coba mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan materinnya”.</p> <p>NS: “saya biasanya supaya lebih bisa mudah memahami itu sambil mendengarkan musik kak dari pada saya harus diam lalu belajar malah tidak bisa focus kak”.</p>	<p>tulis, dengan begitu mereka bisa memahami pembelajaran yang sudah disampaikan oleh pendidik. Akan tetapi sebagian peserta didik lain lebih suka tutor mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya, sementara itu, ada peserta didik yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.</p>
6	Bagaimana cara kamu dapat mengingat/menghafal dalam		<p>RT: “supaya saya hafal biasanya saya menghafal nya sambil bergerak kak,</p>	<p>Setiap peserta didik juga memiliki daya ingat dan cara</p>

	suatu pembelajaran?		<p>entah saya menggerakkan tangan, atau sambil menghafal sambil berjalan kak.</p> <p>BA: “saya kalau hafalan harus di ulang-ulang kak kalau tidak hafal saya tidak bisa diam harus ada yang sambil dilakukan, kaya sambil menunjuk-nunjuk bacaan yang mau saya hafalkan atau sambil menggetuk-ngetuk jari ke meja”.</p> <p>CC: “biasanya saya kalau sedang menghafalkan materi yang sedang di hafalkan saya tulis dahulu dibuku kak sampai menjadi ringkasan lalu saya baca lagi sampai berulang supaya saya tidak cepat lupa”.</p>	<p>menghafal yang berbeda-beda sesuai kemampuan daya ingat mereka. Seperti dengan cara menulis ulang materi yang diterangkan lalu di hafal berulang-ulang, ada yang menghafal sambil mendengarkan music, ada yang menghafal dengan menggerak-gerakan tangan, dll.</p>
7	Apa yang kamu lakukan ketika tutor sedang menjelaskan di kelas?		<p>RS: “ya biasanya saya diam saja kak kalau guru menjelaskan, karena kan saya kalau mendengarkan tidak seberapa bisa menangkap jadi mending saya melihat saja”.</p>	<p>Dari beberapa hasil yang ditemukan peserta didik memiliki cara memperhatikan pendidik dengan cara yang</p>

			<p>NS: “saya biasanya diam memperhatikan baik-baik guru menjelaskan materi tentang apa, karena saya harus bisa mengerti apa yang guru jelaskan didepan”.</p> <p>MF: kalau saya mendengar saja kak apa yang guru sedang jelaskan di depan kelas”.</p> <p>RF: “kadang saya mendengarkan, kadang saya juga sambil berbicara sendiri bersama teman disebelah saya kak”.</p>	<p>berbeda. Mereka ada yang memperhatikan guru dengan diam sambil mendengarkan lalu dipahami, ada pun peserta didik yang guru menjelaskan tetapi ia asik berbicara sendiri dengan temannya.</p>
8	Apakah kamu mudah terganggu saat belajar?		<p>RS: “tidak kak, saya tidak gampang terganggu karena saya juga anaknya tidak bisa diam kak, ada saja yang saya gerakin entah itu saya berjalan ke meja teman, sambil mengetuk-ngetuk meja pakai tangan atau pakai pulpen kak”.</p> <p>AA: “mudah ke ganggu kak kalau saya jadi tidak bisa mikir belajarnya, apa lagi</p>	<p>Gaya belajar memiliki karakteristik berbeda-beda disetiap gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satu karakteristik yang ada dari gaya belajar yaitu mudah terganggu saat belajar</p>

			<p>kalau kelas lagi ramai biasanya saya suka negurin teman-teman nyuruh diam pas guru sedang menjelaskan ”.</p> <p>RF: “saya itu gampang tidak konsentrasi kak apa lagi kalo guru lagi menjelaskan saya kadang suka tidak konsentrasi, jadi kurang nangkep guru menjelaskan apa, apa lagi kalau posisi kelas lagi ramai gitu saya makin tidak bisa berkonsentrasi”.</p> <p>RT: “tidak kak, saya anaknya santai karena saya juga tidak bisa diam, tidak kuat duduk lama-lama kak jadinya saya suka ke bangku teman saya”.</p>	<p>atau tidak. Dari hasil yang tertera peserta didik juga ada yang terganggu saat belajar ketika kondisi ruang belajar ramai, ada pun yang tidak terganggu dengan kondisi sekitar. Semua memiliki karakteristik yang berbeda sesuai kenyamanan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.</p>
9	<p>Apa yang akan kamu lakukan saat guru menyuruh kamu untuk maju kedepan untuk menjawab pertanyaan?</p>		<p>BA: “iya kalau saya disuruh maju ya saya maju kak”.</p> <p>LS: “kalau saya bisa menjawab ya saya maju kak”.</p> <p>MF: “kalau guru menyuruh saya maju kedepan untuk menjawab pertanyaan,</p>	<p>Dengan adanya maju kedepan dan tanya jawab akan menimbulkan peserta didik lebih aktif dikelas.</p>

			<p>kalau saya bisa mengerjakan ya saya maju kak saya kerjakan tapi kalau saya belum mengerti, saya belum bisa ya saya nanya lagi minta dijelaskan ulang kak”.</p> <p>AN: “maju saja dulu kak kalau disuruh maju, bisa atau tidaknya yang penting maju dahulu”.</p>	
10	<p>Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan temanmu?</p>		<p>CC: “biasanya saya suka membicarakan seputar materi yang saya tidak mengerti jadi kalau teman juga tidak mengerti baru saya tanya bu guru”.</p> <p>RF: “saya seneng kalau pas disuruh berdiskusi, karena saya bisa mengeluarkan pendapat dan saya suka berdiskusi jadi bikin lebih aktif semua kan bisa mengeluarkan pendapat kak jadi bisa dibahas bareng-bareng kak. Saya jadi lebih paham dan sama-sama mengerjakan soal latihan bareng-bareng biar lebih</p>	<p>Ada nya komunikasi sangatlah penting antara teman dan teman lainnya, sehingga peserta didik bisa bersosial dengan orang sekitar.</p>

			<p>mengerti sama materinya kak”.</p> <p>AA: “saya anaknya suka berbicara kak bersama teman-teman dalam hal apapun itu jadi apa saja bisa dibahas kak. Makanya saya juga lebih suka berdiskusi bersama teman-teman yang lain”.</p>	
11	Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan tutormu?		<p>RS: “kalau sama guru saya jarang berbicara kak kalau berbicara ya biasanya kalau ada yang ingin saya tanyakan saja kak kalau tidak ada ya saya biasanya diam saja”.</p> <p>BA: “saya kalau dengan guru jarang berbicara kak, kalau ada yang saya tidak mengerti masalah materi pelajaran baru saya bertanya kepada guru, bertanya-tanya materi atau pelajaran yang saya tidak mengerti kak”.</p>	Berkomunikasi dengan antar peserta didik dan pendidik sangatlah penting guna mempermudah komunikasi di dalam pembelajaran.
12	Apa yang kamu lakukan ketika		AN: “berbicara, atau baca buku yang disediakan di rak buku sekolah kak, disitu	Kegiatan yang dilakukan

	pembelajaran belum dimulai?		<p>banyak sekali buku yang bisa dibaca kapan saja”.</p> <p>CC: “biasanya saya itu baca buku dahulu kak sambil menunggu dimulai pembelajarannya, dari pada saya tidak melakukan kegiatan sama sekali kak lebih baik saya baca buku dulu”.</p> <p>AA: “sambil melihat-lihat buku atau baca-baca buku saja kak biasanya saya begitu sambil nunggu jam masuk kalau tidak ya berbicara dahulu bersama teman karena pas lagi belajar kan tidak bisa berbicara bersama teman kak”.</p>	<p>sebelum pembelajaran dimulai ditunjukan agar mereka memiliki kegiatan lainnya.</p>
13	Apakah ada kendala saat kamu mengikuti pembelajaran?		<p>NS: “tidak ada kendala sih kak, guru disini juga ramah-ramah, materi yang diajarkan juga mudah di mengerti kalau pun tidak mengerti guru nya mau menjelaskan ulang kak sampe anak-anak paham”.</p>	<p>Disetiap proses pembelajaran pasti akan memiliki kendala saat pembelajaran dimulai. Kendala biasanya tergantung apa saja yang dirasakan pada</p>

			<p>MF: “kendala nya itu kalau kelas sedang digunakan untuk anak kelas lainnya karena kan di pkbm kelasnya terbatas banget”.</p> <p>AN: “tidak ada kendala apa-apa selama saya sekolah disini kak”.</p> <p>CC: “tidak ada sih kak saya sudah nyaman juga belajar disini, guru nya juga baik-baik, ramah-ramah, kalau ada yang tidak dimengerti boleh bertanya lagi”.</p>	<p>peserta didik di dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.</p>
14	<p>Bagaimana cara berinteraksi dengan teman dan turor didalam pembelajaran?</p>		<p>CC: “kalau sedang berdiskusi kadang saya minta melibatkan guru kak seperti kelompok kita tidak mengerti dengan materi atau ada soal yang sulit dikerjakan pasti saya bertanya ke guru supaya guru yang menjelaskan lagi dikelompok kita. Biasanya seperti itu sih kak”.</p> <p>RS: “pas lagi kerja kelompok sih kak biasanya kita mengikut sertakan guru di</p>	<p>Berinteraksi dengan peserta didik dan pendidik sangat penting untuk guna mempermudah interaksi.</p>

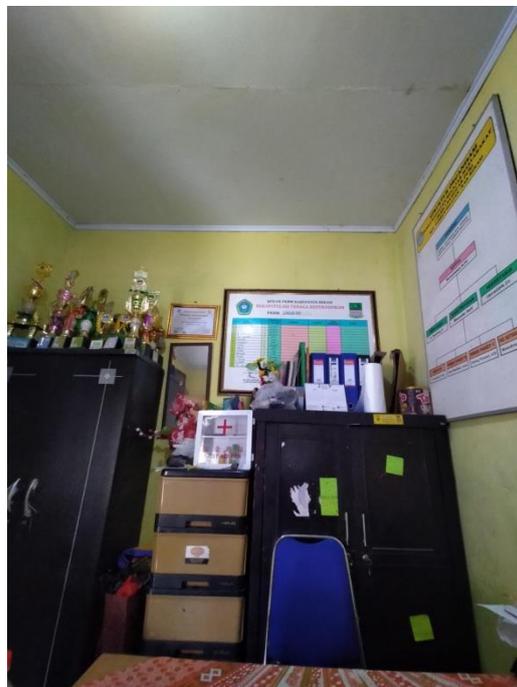
			<p>kelompok kita jadinya ada interaksi antara murid dan anak”.</p> <p>BA: “biasanya saat kerja kelompok saja kak baru deh bisa berinteraksi antara guru dan murid”.</p> <p>RT: “ketika dikasih waktu untuk kerja kelompok kak biasanya waktu yang tepat digunakan untuk berinteraksi guru bersama murid kak”.</p> <p>NS: “ketika kerja kelompok, lagi disuruh diskusi itu biasanya waktu yang tepat untuk berinteraksi antara murid bersama guru kak”.</p>	
15	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran?		<p>LS: “happy sih kak teman-teman nya asik, pembelajaran nya juga santai sambil have fun”.</p> <p>AN: “seneng kak, seru juga sekolah disini ternyata teman nya beda dari sekolahan pada umum nya”.</p>	Luapan ekspresi dalam mengikut pembelajaran sangat dibutuhkan supaya mengetahui peserta didik senang atau tidaknya saat mengikuti

			RF: “senang kok kak enak sekolah disini beda dari sekolah yang biasanya, teman-temannya juga lebih enak disini, system belajarnya juga lebih santai disini kak”.	pembelajaran dikelas.
16	Apa yang kamu lakukan jika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas?		BA: “minta diajarkan teman kak, kadang kalau temen lagi baik mereka kasih lihat jawaban mereka”. NS: “ya saya biasanya kalau tidak bisa mengerjakan soal saya melihat punya teman, kalau tidak ya minta dikasih tau saja kak”. AN: “bertanya ke teman atau tidak ya melihat punya teman kak”. CC: “meminta bantuan kepada teman, atau meminta bantuan sama guru kak, minta di ajarkan atau dijelaskan ulang”. RF: “biasa saya sih minta diajarkan gitu kak supaya bisa mengerjakan”. AA: “saya nanya kak ke guru atau saya	Setiap pembelajaran memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Termasuk jika peserta didik memiliki kesulitan dalam mengerjakan tugas dan bertanya kepada teman yang lainnya.

			nanya ke temen yang ngerti dan mau ngebantuin ngerjain tugas kak”.	
17	Apa yang kamu lakukan jika menemui kesulitan dalam materi proses pembelajaran?		<p>RS: “bertanya kepada guru kak misalkan seperti materi yang saya tidak mengerti ya saya bertanya minta dijelaskan yang lebih mudah saya mengerti”.</p> <p>BA: “biasanya saya bertanya kak kalau saya tidak mengerti gitu sampai saya mengerti pokoknya saya baru berhenti bertanya kak, karena saya ingin sampai saya mengerti sendiri”.</p> <p>NS: “nyari wawasan belajar lagi kak, kalau tidak ya saya bertanya kepada guru yang paling mudah kak biar dijelaskan kembali oleh guru nya”.</p> <p>LS: “bertanya kepada guru lalu minta dijelaskan ulang kak oleh guru biar di jelaskan ulang kak oleh guru nya, biasanya kalau kita tidak mengerti diajari</p>	Dalam proses pembelajar pasti memiliki kesulitan dalam menghafal, atau memahami materi yang dijelaskan oleh pendidik kepada peserta didik. Maka pendidik selalu membuka ruang diskusi atau melakukan tanya jawab setelah materi selesai disampaikan kepada peserta didik.

			<p>pelan-pelan sampai kita mengerti kak”.</p> <p>AN: “bertanya kepada guru kak kalau misal ada yang tidak dimengerti, tapi kalau sekiranya masih bisa dimengerti dari buku ya baca buku sendiri kak”.</p>	
--	--	--	---	--

## LAMPIRAN 7. HASIL DOKUMENTASI









LAMPIRAN 8. SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 540611, Fax (0274) 540611  
Laman: fip.uny.ac.id E-mail: humas\_fip@uny.ac.id

Nomor : 724/UN34.11/PP/Pen/2020  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**

19 Juni 2020

**Yth . Kepala PKBM Sanggar Puri.  
Jl. Kalibaru, RT 005/RW 002, Mangunjaya, Kec. Tambun Selatan, Kab. Bekasi.**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aulia As Syifa  
NIM : 16102241003  
Program Studi : Pend. Luar Sekolah - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : Gaya Belajar Warga Belajar Dalam Mengikuti Kejar Paket C PKBM Sanggar Puri, Mangunjaya, Tambun Selatan, Bekasi.  
Waktu Penelitian : 18 Juni - 6 Agustus 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Sujarwo, M.Pd.

NIP.19691030 200312 1 001<sub>jk</sub>